



**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN PEPAYA
CALIFORNIA ORANGE LADY DI DESA TALANG
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT KOTA
PAYAKUMBUH BARATPROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH:

DWI INTAN MULYA

184210081

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*



**UNIVERSITAS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



**ANALISIS USAHATANI DAN PEMASARAN PEPAYA CALIFORNIA
ORANGE LADY DESA TALANG KECAMATAN PAYAKUMBUH
BARAT KOTA PAYAKUMBUH BARAT PROVINSI SUMATRA
BARAT**

SKRIPSI

**NAMA : DWI INTAN MULYA
NPM : 184210081
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM
UJIAN KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL
15 MARET 2023 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN
YANG TELAH DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN
SYARAT PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr
NIDN: 1016046401

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Islam Riau**

Dr. Ir. Hj. Siti Zahrah, MP
NIDN: 0013086004

**Ketua Program Studi
Agribisnis**

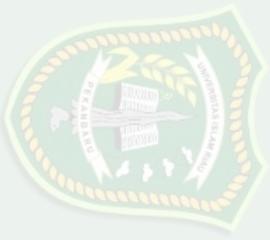
Sisca Vaulina, SP, MP
NIDN:1021018302

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN
DI DEPAN PANITIA SARJANA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 15 MARET 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr	Ketua	
2	Hajry Arief Wahyudy, SP., M.MA	Anggota	
3	Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si	Anggota	
4	Khairizal, SP., M.MA	Notulen	

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

ABSTRAK

DWI INTAN MULYA (184210081). Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Ir Ujang Paman Ismail, M.Agr

Pepaya California *Orange Lady* ini merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peluang besar untuk dipasarkan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) karakteristik petani dan pedagang pepaya, 2) Teknis budidaya dan penggunaan faktor produksi usahatani Pepaya *California Orange Lady*, 3) Biaya produksi, produksi pendapatan, dan efisiensi usaha tani Pepaya *California Orange Lady*, 4) Lembaga pemasaran, saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran pepaya *California Orange Lady*. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey selama 6 bulan yang dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan September 2022. Responden dalam penelitian ini adalah petani pepaya *california orange lady* berjumlah 20 petani, sedangkan responden dari pedagang pengumpul berjumlah 2 orang. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa: 1) Responden pada usahatani pepaya *california orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat berada pada kategori umur yang produktif yaitu dengan 50 tahun pada petani. Tingkat pendidikan petani rata-rata yaitu selama 9 tahun. Responden usahatani pepaya *california orange lady* sebagian besar masih cukup baru yaitu dengan rata-rata pengalaman berusaha petani selama 3,125 tahun, 2) Proses produksi pepaya *california orange lady* masih sangat sederhana, karena menggunakan peralatan-peralatan yang mudah didapatkan. Pada budidaya pepaya *california orange lady* menggunakan teknik berupa kegiatan pemupukan, perawatan dan pemanenan dengan menggunakan lima jenis alat yaitu cangkul, sabit, mesin rambah, gerobak dan pompa. Adapun rata-rata total biaya sarana produk pepaya *california orange lady* yaitu Rp. 2.380.031/luas Garapan, 3) Biaya Produksi dalam usahatani ini yaitu Rp. 3.520.971/proses produksi. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan kotor yaitu Rp. 13.279.100/proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp. 9.758.129/proses produksi. Efisiensi usahatani yaitu sebesar 3,77. 4) Lembaga pemasaran pepaya *california orange lady* di Desa Talang yaitu terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Saluran pemasaran yang digunakan petani pepaya *california orange lady* yaitu ada dua saluran pemasaran. Fungsi pemasaran yang dilakukan petani pepaya *california orange lady* yaitu fungsi penjualan, fungsi pembelian dan fungsi pengangkutan. Biaya saluran pemasaran yang penulis teliti yaitu Rp. 273,17 dengan total keuntungan Rp. 1.226,83, margin pemasaran Rp. 1.500/kg, efisiensi pemasaran 13,66%, dan *farmer share* 57,14%

Kata Kunci: *Usahatani, Pemasaran, Pepaya Orange Lady*



ABSTRACT

DWI INTAN MULYA (184210081). Analysis of Farming Business and Marketing of Papaya California Orange Lady in Talang Village, West Payakumbuh District, Payakumbuh City, West Sumatra Province. Under the Guidance of Mr. Dr. Ir Ujang Paman Ismail, M.Agr

Papaya California Orange Lady is one of the agricultural commodities that has a great opportunity to be marketed in Indonesia. This study aims to analyze: 1) characteristics of papaya farmers and traders, 2) Cultivation techniques and production factors used in California Orange Lady Papaya farming, 3) Production costs, income production, and efficiency of California Orange Lady Papaya farming, 4) Marketing institutions, marketing channels, marketing functions, marketing costs, marketing margins, marketing profits, farmer's share and marketing efficiency of California Orange Lady papaya. This research was conducted using a survey method for 6 months starting from April 2022 to September 2022. Respondents in this study were California Orange Lady papaya farmers, totaling 20 farmers, while respondents from collectors were 2 people. The data used comes from primary data and secondary data. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. Based on the results of the research that has been carried out, the results show that: 1) Respondents in the California Orange Lady papaya farming in Talang Village, West Payakumbuh District, are in the productive age category, namely 50 years old farmers. The average farmer's education level is 9 years. Most of the respondents in the California Orange Lady papaya farming business are still relatively new, with an average farmer experience of 3.125 years. 2) The California Orange Lady papaya production process is still very simple, because it uses easily available equipment. In cultivating the California Orange Lady Papaya California Orange Lady papaya, it uses techniques in the form of fertilization, maintenance and harvesting activities using five types of tools, namely hoes, sickles, raking machines, carts and pumps. The average total cost for papaya products, California Orange Lady, is Rp. 2.380.031/ arable area, 3) Production costs in this farming are Rp. 3.520.971/production process. From the research results obtained an average gross income of Rp. 13.279.100/production process and net income of Rp. 9.758.129/production process. Farming efficiency is 9.02%, 4) California orange lady papaya marketing institutions in Talang Village consist of farmers, collectors, retailers and consumers. The marketing channels used by California Orange Lady papaya farmers are two marketing channels. The marketing functions carried out by papaya farmers California Orange Lady are the selling function, purchasing function and transportation function. The cost of the marketing channel that the author examined was Rp. 273.17 with a total profit of Rp. 1226.83, marketing margin Rp. 1,500/kg, 13.66% marketing efficiency, and 57.14% farmer share

Keywords: *Farming, Marketing, Orange Lady Papaya*

KATA PENGANTAR

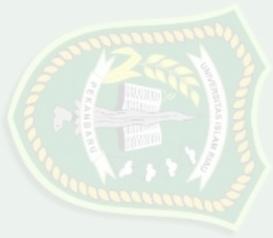
Puji syukur yang begitu dalam disampaikan kepada Allah SWT karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang mana telah memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan hingga selesainya skripsi ini.

Pada usulan penelitian ini penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil terbaik, penulis menyadari masih terdapat kesalahan-kesalahan tidak disengaja dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Pekanbaru, 12 Maret 2023

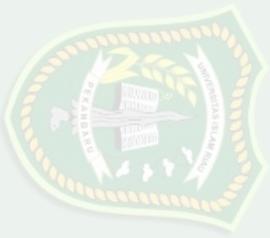
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Karakteristik Petani	8
2.2 Konsep Usahatani.....	9
2.2.1 Pepaya California Orange Lady.....	10
2.2.2 Lahan	14
2.2.3 Biaya Produksi.....	15
2.2.4 Produksi	16
2.3 Efisiensi Usaha Tani.....	16





2.3.1 Biaya produksi.....	17
2.3.2 Harga	19
2.3.3 Pendapatan	19
2.4 Pemasaran.....	20
2.4.1 Lembaga Pemasaran.....	20
2.4.2 Saluran pemasaran.....	21
2.4.3 Fungsi-fungsi Pemasaran	21
2.4.4 Analisis Pemasaran	22
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian	33
3.2 Teknik Penentuan Responden.....	33
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Konsep Operasional	34
3.5 Analisa Data	38
3.5.1 Karakteristik Petani	38
3.5.2 Teknis Budidaya dan Penggunaan Sarana Produksi	38
3.5.3 Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani	39
3.5.4 Lembaga Pemasaran.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	44
4.1 Geografi Daerah Penelitian	44

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



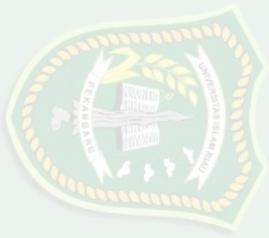
4.2 Kondisi Desa Talang	45
4.2.1 Kondisi Sosial Desa Talang	45
4.2.2 Kondisi Ekonomi Desa Talang.....	45
4.3 Kependudukan Desa Talang.....	46
4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur.....	46
4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	47
4.3.3 Sarana dan Prasarana	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Karakteristik Petani	49
5.1.1 Umur	50
5.1.2 Tingkat Pendidikan	51
5.1.3. Pengalaman Berusahatani	52
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	53
5.2 Faktor Pengguna Sarana Produksi dan Teknis Budidaya.....	54
5.2.1 Penggunaan Sarana Produksi	54
5.3 Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani	60
5.3.1 Biaya Produksi	60
5.3.2 Produksi	62
5.3.3 Pendapatan Kotor.....	62
5.3.4 Pendapatan Bersih.....	63
5.3.5 Efisiensi Usahatani.....	63
5.4 Pemasaran.....	64

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



5.4.1 Lembaga Pemasaran	64
5.4.2 Saluran Pemasaran	65
5.4.3 Fungsi Pemasaran	66
5.4.4 Biaya Pemasaran	68
5.4.5 Margin Pemasaran	69
5.4.6 Keuntungan Pemasaran.....	69
5.4.7 Farmer share.....	69
5.4.8 Efisiensi Pemasaran	70
BAB VI KESIMPULAN	71
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	81

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

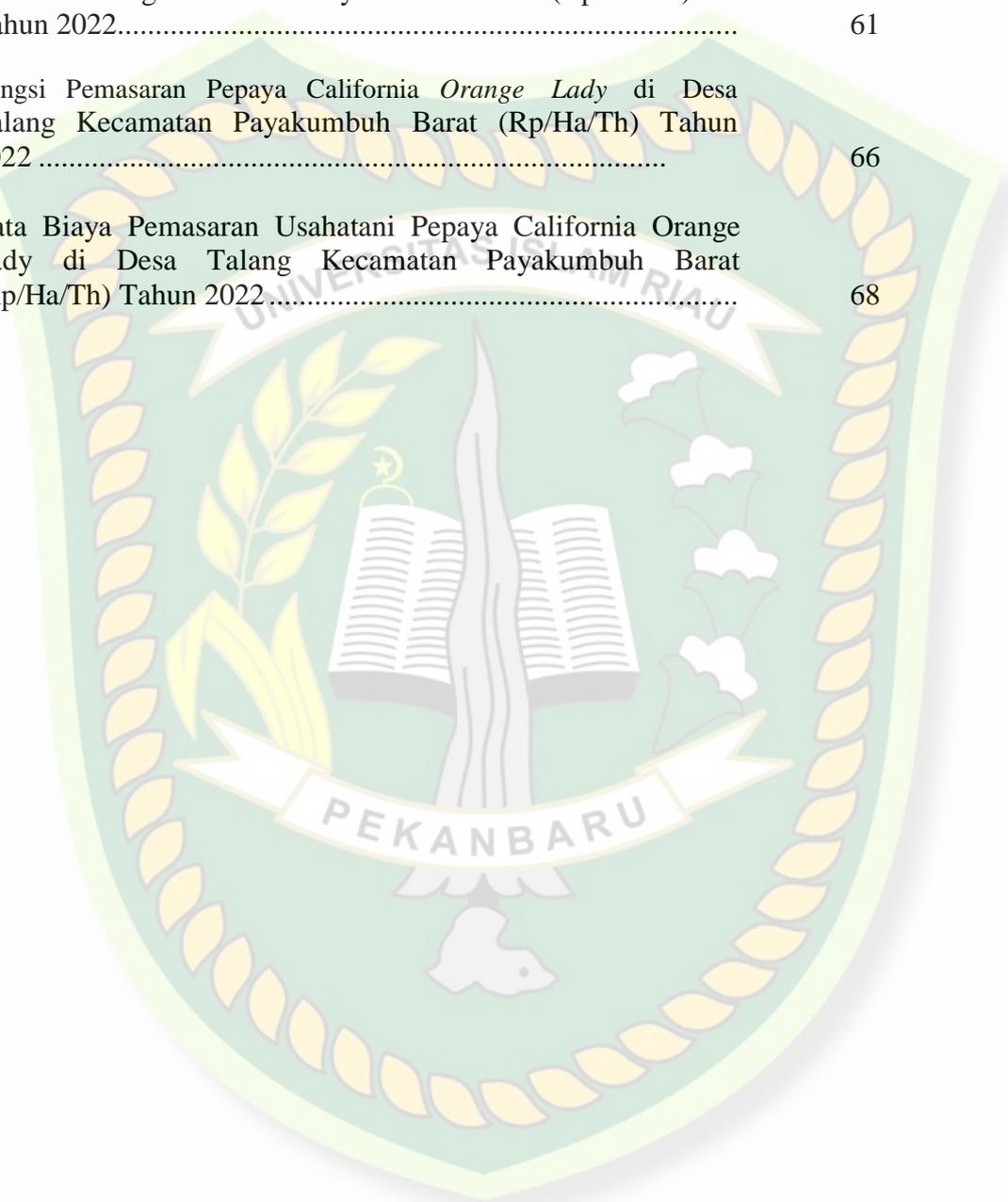
**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Produksi Beberapa Buah Unggulan Indonesia Tahun 2016- 2020	2
2. Kandungan dan Komposisi Gizi Buah Maupun Daun Pepaya dalam Tiap 100 Gram Bahan.....	3
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2020.....	47
4. Jumlah Penduduk Desa Talang Menurut Mata Pencaharian Kelompok Umur di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2020.....	47
5. Sarana dan Prasarana di Desa Talang	48
6. Karakteristik Petani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Tahun 2022	49
7. Karakteristik Pedagang Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Tahun 2022.....	50
8. Rata Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga Menurut Tahapan Kerja pada Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	55
9. Rata Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.....	56
10. Distribusi Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	57
11. Distribusi Rata Penggunaan Pestisida Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.....	58
12. Distribusi dan Biaya Penggunaan Peralatan Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	59



13. Rata Biaya Produksi Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat (Rp/Ha/Th) Tahun 2022.....	61
14. Fungsi Pemasaran Pepaya California <i>Orange Lady</i> di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat (Rp/Ha/Th) Tahun 2022	66
15. Rata Biaya Pemasaran Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat (Rp/Ha/Th) Tahun 2022	68



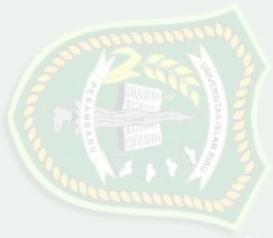
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Buah Pepaya California <i>Orange Lady</i>	4
2. Kerangka Berfikir	32
3. Saluran Pemasaran Usahatani Pepaya California Orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat tahun 2022	65
4. Dokumentasi Wawancara pada Petani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	97
5. Dokumentasi Wawancara pada Pedagang Pengumpul Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	97
6. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022	97

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Umur Petani, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usahatani Pepaya di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022	77
2. Distribusi Penggunaan Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pestisida Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kec. Tahun 2022	79
3. Distribusi Penggunaan Biaya dan Penyusutan Alat Pertanian Per Luas Garapan/Tahun di Desa Talang 2022.....	81
4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja dalam Keluarga (TKDK) Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022.....	86
5. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022.....	89
6. Distribusi Penggunaan Total Biaya, Jumlah Produksi, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih dan RCR Usaha Tani Pepaya California Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022....	92
7. Distribusi Biaya Pemasaran Pepaya Oleh Pedagang Pengepul dan Pedangan Besar di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.....	95

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Karena, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya sumber daya alam. Ketergantungan manusia akan sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap pola pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang ada (Wiradi, 2011).

Jumlah penduduk yang terus bertambah mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan akan pemenuhan kebutuhan hidup dari sumber daya alam yang dimiliki oleh negara kita, sehingga berkorelasi dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus bertambah agribisnis buah-buahan menjadi salah satu pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan efisiensi industri dibidang hortikultura yang mana agribisnis buah-buahan ini mempunyai potensi besar dalam sektor produksi dilihat dari banyaknya keragaman buah. Buah-buahan ialah salah satu komoditas yang cukup banyak dikonsumsi dan mempunyai peranan besar dalam pemenuhan gizi dan kesehatan tubuh. Buah-buahan memiliki sumber utama vitamin, mineral, dan berbagai zat penting lainnya yang berperan sebagai zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Dengan adanya ini bisa memperluas lapangan pekerjaan dan memperluas pasar.

Dalam memperluas pasar dan lapangan kerja diperlukan salah satu upaya peningkatan kontribusi hortikultura pada sektor pertanian yang mana caranya





adalah dengan usaha peningkatan produksi dan peningkatan teknologi setelah panen tanaman. Produksi buah-buahan di Indonesia cukup tinggi dan menunjukkan kecenderungan untuk meningkatkan sektor pertanian yang mana merupakan buah unggulan Indonesia.

Tabel 1 Perkembangan Produksi Beberapa Buah Unggulan Indonesia Tahun 2016-2020

Komoditas	Produksi(Ton)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Stroberi	12.091	12.225	8.531	7.501	8.350
Anggur	9.507	11.736	10.867	13.724	11.950
Apel	329.781	319.000	481.651	481.372	516.531
Pepaya	904.284	875.108	887.591	986.992	1.016.388
Pisang	7.007.125	7.162.680	7.264.383	7.280.658	8.182.756
Alpukat	304.938	363.148	410.094	461.613	609.049
Manga	1.814.550	2.203.791	2.624.791	2.808.939	2.898.588
Semangka	480.897	499.469	481.744	523.333	560.317

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dari Tabel 1 terlihat beberapa buah unggulan yang setiap tahunnya ada yang meningkat produksinya ada juga yang menurun produksinya. Pepaya (*Carica papaya L*) merupakan buah yang kaya akan vitamin A, B, dan C, yang dibutuhkan dalam tumbuh manusia dan relatif disukai disemua kalangan masyarakat. Dilihat dari tahun 2017-2020 produksi pepaya terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya yaitu sekitar 16% dari empat tahun terakhir dan mencapai angka 1.016.388 ton di tahun 2020. Hal ini menunjukkan lumayan banyaknya minat terhadap buah pepaya ini dan menunjukkan bahwa pepaya sangat penting dikonsumsi oleh manusia. Walaupun pada tahun 2016 ke tahun 2017 produksi pepaya mengalami penurunan tetapi presentasi penurunannya tidak terlalu jauh dan ini termasuk stabil dikarenakan pada tahun 2017-2020 selalu meningkat setiap tahunnya.

Pepaya banyak sekali manfaat untuk tubuh dan mempunyai kandungan



gizi yang sangat baik dari segi buah maupun daunnya, buahnya sendiri mengandung.

Banyak manfaat salah satunya ialah mempercepat proses pencernaan, selain itu daunnya juga banyak digunakan untuk obat tradisional, kosmetik, dan lain-lain. Dalam buah dan daun pepaya memiliki 11 gizi yang sangat bagus untuk tubuh, dan bisa dilihat dari Tabel 2:

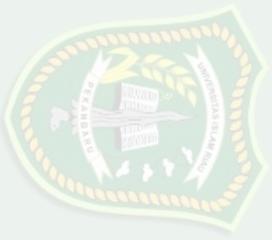
Tabel 2. Kandungan dan Komposisi Gizi Buah maupun Daun Pepaya Tiap 100 Gram Bahan

Kandungan gizi	Buah masak	Buah mentah	Daun pepaya
Air (g)	86,70	92,30	75,40
Energi (kal)	46,00	26,00	79,00
Protein (g)	0,50	2,10	8,00
Karbohidrat (g)	12,20	4,90	11,90
Lemak (g)	-	0,10	2,0
Vitamin A (IU)	365,00	50,00	18,250
Vitamin B (mg)	0,04	0,02	0,15
Vitamin C (mg)	78,00	19,00	140,00
Besi (mg)	1,70	0,40	0,80
Kalsium (mg)	23,00	50,00	253,00
Fosfor (mg)	12,00	16,00	63,00

Sumber: Dinas Pertanian, 2021

Pepaya ada berbagai jenis yang terkenal didunia karena rasa dan teksturnya yang unik, setidaknya ada 9 jenis pepaya yang terkenal, yaitu pepaya Kapoho, Guinea Gold, Samba, Hawaii, Waimanalo, Kamiya, California, Carisya, dan Arum Bogor. Di pasaran Indonesia ada 4 pepaya yang terkenal yaitu, Pepaya Bangkok, Pepaya Red Lady, Pepaya Hawaii, dan Pepaya California Orange Lady. Dari berbagai pepaya yang populer, pepaya California orange lady termasuk varietas pepaya unggul di Indonesia.

Pepaya ini muncul sejak tahun 2007 dan sampai sekarang semakin banyak para petani yang membudidayakannya. Pepaya ini mempunyai keunggulan yaitu



buahnya tidak terlalu besar, berbobot hanya 0,8-1,5 kg/buah, bentuknya lonjong, buahnya matang, rasanya manis, dan berkulit hijau tebal dan mulus. (Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan). Berikut dibawah ini contoh bentuk dari pepaya california *orange lady*:



Gambar 1: Bentuk Buah Pepaya California *Orange Lady*

Terlihat dari gambar diatas, jenis pepaya ini berbentuk mirip california IPB9, tetapi ukuran pepaya California Orange Lady sedikit lebih besar dari ukuran IPB9. Pepaya ini juga termasuk pepaya yang mudah tumbuh dan tidak mengenal musim serta sangat cocok untuk ditanam pada iklim tropis Indonesia pada ketinggian DPL 50 m hingga 800 m. Dilihat dari kulitnya, jenis buah ini memiliki kulit buah agak tebal berongga kecil dan berdaging tebal. Jika buah ini masak, warna daging buahnya akan terlihat merah cerah dengan rasa manis.

Pepaya California Orange Lady ini merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai peluang besar untuk dipasarkan di Indonesia, seperti halnya di kota Payakumbuh, terutama di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh



Barat kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

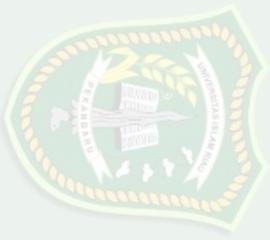
Tabel 3. Produksi Pepaya di Kota Payakumbuh

Kecamatan	2018	2019	2020
Payakumbuh Barat (kg)	487	690	427
Payakumbuh Utara (kg)	3.309	2.983	5.122
Payakumbuh Timur (kg)	843	1.090	3.512
Payakumbuh Selatan (kg)	2.920	3.039	4.040
Lampasi Tigo Nagari (kg)	146	70	194

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh, 2021

Pada tabel diatas terlihat bahwa hasil produksi pepaya mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2020. Walaupun pada tahun 2020 menurun, tetapi minat petani dalam usahaani pepaya california orange lady ini tidak menurun, terutama di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Paara petani memulai menjual pepaya ini dikarenakan pepaya ini populer dikalangan buah pepaya dan membantu untuk membuka lapangan pekerjaan buat petani di Desa Talang tersebut.

Adapun masalah yang ada di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat ini ialah pada kenyataannya pepaya California Orange Lady ini masih tergolong baru dan tidak banyak diketahui dan produksinya masih terbatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis apakah pepaya jenis ini efisien dalam usaha tani, sedangkan dalam hal pemasaran adalah banyaknya lembaga yang terlibat dalam memasarkan, sehingga menyebabkan perbedaan harga yang relatif tinggi antara produsen dengan konsumen akhir. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan suatu penelitian



mengenai “Analisis Usaha Tani dan Pemasaran Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan permasalahan peneliti ini ialah:

1. Bagaimana karakteristik petani dan pedagang pepaya california *orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat?
2. Bagaimana teknis budidaya dan penggunaan faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan alat produksi).
3. Berapa biaya produksi, produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani Pepaya California *Orange Lady*?
4. Bagaimana lembaga pemasaran, saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, farmer's share dan efisiensi pemasaran pepaya california *orange lady*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik petani dan pedagang pepaya di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.
2. Mengetahui penggunaan teknis budidaya dan faktor produksi usahatani Pepaya *California Orange Lady*.
3. Menganalisis biaya produksi, produksi pendapatan, dan efisiensi usaha tani



Pepaya *California Orange Lady*.

4. Menganalisis pemasaran pepaya *california orange lady* yang terdiri dari lembaga pemasaran, saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran pepaya *california orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat.

Sedangkan, manfaat penelitian ini ialah:

- a. Untuk sebagai sumbangan informasi dan pembelajaran di masa sekarang maupun yang akan datang bagi fakultas pertanian terutama prodi agribisnis.
- b. Untuk menambah ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang penelitian ini serta terutama bagi diri saya sendiri.
- c. Untuk sebagai acuan bagi para peneliti yang meneliti fokus yang sama.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian agroindustri dan pemasaran ikan asin di Kelurahan Bagan Barat mengkaji tentang: (1) Karakteristik petani, tenaga kerja, pedagang yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga. (2) teknis budidaya dan penggunaan faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan alat produksi). (3) biaya produksi, produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani Pepaya *California Orange Lady* (4) lembaga pemasaran, saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran pepaya *california orange lady*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha agar dapat memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dalam bidang pertanian dengan arti luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut (Hernanto, 1993). Berikut macam-macam karakteristik petani:

1. Umur

Umur Petani merupakan penentu potensi kerja atau kinerja mereka. Kemampuan kerja petani ditentukan oleh umur petani tersebut. Semakin muda umur petani semakin bagus fisik dan kemampuan kerjanya. Sedangkan semakin tua umur petani semakin lemah kemampuan fisik dan bekerjanya. (Awaluddin, 2013)

Umur, dapat ditentukan dengan derajat perkembangan anatomis dan fisiologis, adalah jumlah waktu yang telah berlalu sejak seseorang pertama kali muncul dan dapat dinyatakan dalam satuan kronologis. Menurut Hoetomo (2005), umur juga merupakan lamanya hidup atau keberadaan. Penduduk terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang tidak produktif lagi dan mereka yang produktif tetapi berusia antara 15 dan 64 tahun, menurut Badan Pusat Statistik (2017). Kemungkinan besar, seseorang dalam rentang usia tersebut dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Menurut Mantra (2004), ada tiga kelompok usia yang tergolong produktif secara ekonomi yaitu usia di bawah 14 tahun tidak produktif, usia antara 15 sampai 64 tahun produktif, dan usia di atas 65 tahun tidak produktif lagi.



2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk mengukur kualitas kerja seseorang, inilah faktor mengapa seseorang bisa mendapatkan pekerjaan dengan imbalan yang tinggi sesuai dengan tingkat Pendidikan yang telah di capai.

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan- persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan (Heidjrachman, 2000).

3. Pengalaman Usaha Tani

Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusaha tani akan lebih menerapkan ajuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi (Soekartawi, 1999).

4. Jumlah tanggungan keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja (Purwanto dan Taftazani, 2018).

Banyaknya jumlah tanggungan dalam suatu keluarga akan menjadi faktor pendorong bagi petani untuk melakukan banyak aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2 Konsep Usahatani



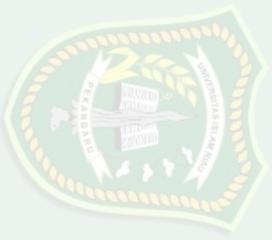
Soekartawi dalam Shinta (2011) mendefinisikan ilmu pertanian sebagai ilmu yang mengkaji bagaimana seseorang secara efektif dan efisien mendistribusikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan atau pendapatan yang tinggi pada periode tertentu. Dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input dan efektif jika petani dapat mengatur sumber dayanya seefektif mungkin.

Sedangkan farming yang berasal dari kata farm dalam bahasa Inggris adalah pertanian rakyat, menurut Mosher (1968 dalam Shinta, 2011). Sebuah peternakan, menurut Dr. Mosher, adalah setiap area di permukaan bumi di mana usahatani dipraktekkan oleh petani tertentu, apakah dia pemilik, petani, atau manajer yang digaji. usahatani adalah kumpulan sumber daya alam yang tersedia secara lokal, seperti tanah dan air, perbaikan tanah itu sendiri, sinar matahari, struktur yang dibangun di atas tanah, dan sebagainya, yang selanjutnya diperlukan untuk hasil pertanian.

2.2.1 Pepaya California Orange Lady

Pepaya California *Orange Lady* yang merupakan varietas unggul di Indonesia sejak kemunculannya pada tahun 2007. Bentuk buah pepaya California *orange lady* ini mirip buah pepaya California IPB9, namun ukurannya sedikit lebih besar dari rata-rata.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



Gambar 2: Bentuk Pepaya California *Orange Lady*

Pepaya California Orange Lady ini tidak mempunyai spesifikasi lebih untuk syarat tumbuhnya, karena pepaya ini mempunyai keunggulan yaitu mudah tumbuh dan tidak mengenal musim. Dapat tumbuh pada iklim tropis Indonesia yaitu pada ketinggian DPL 50m hingga 800m. Untuk lahan diperlukannya lahan yang subur dan yang kaya bahan organik. Karena buah ini mudah tumbuh pada usia setelah tiga atau empat bulan tanam dilahan bibit ini sudah mulai belajar berbuah.

Dalam membudidayakan jenis pepaya ini, metode yang digunakan sama saja dengan pepaya pada umumnya. Budidaya tanaman adalah suatu atau beberapa teknik dalam usaha pembibitan atau mengembangkan suatu jenis tanaman dengan cara-cara tertentu. (Priyanto, 2013)

Seperti yang dijelaskan oleh Muktiani (2016), cara budidaya tanaman



pepaya california yaitu:

1. Pembibitan, bibit pepaya diambil dari buah yang telah masak dan dari beberapa pilihan yang terbaik. Untuk memperoleh bibit yang lebih baik dan murni bisa juga dengan memperoleh biji dengan perkawinan buatan.
2. Persemaian, sebelum benih disemaikan benih perlu direndam dalam air selama 1 hari atau cukup semalaman. Dan sebelum digunakan direndam terlebih dahulu kedalam larutan fungsida benomyl dan thiram 0,5gr/l. proses persemaian menggunakan polybag dengan ukuran 20x15cm serta media yang digunakan merupakan campuran 2 ember tanah yang diayak ditambah 1 ember pupuk kandang yang sudah matang dan diayak. Menambahkan 50gr TSP yang sudah dihaluskan dan 29 gr curater/petrofar kedalam media tersebut.
3. Penanaman, penanaman dilakukan dengan cara memindahkan bibit yang dipolybag yang sudah berumur 1,1,5 bulan kelubang yang telah disiapkan dan lubang itu diisi dengan 3-4 bibit sekaligus untuk cadangan jika ada bibit yang mati.
4. Pemeliharaan, dilakukan dengan cara penjarangan dan penyulaman, penyiangan, pembubunan.
5. Panen, pepaya ini panen sekitar umur 6-7 bulan dan dapat dipanen setiap pekan sampai usia 28-30 bulan. Pepaya yang siap dipanen ketika kulit buahnya sudah menguning dengan luas sekitar 25%.

Pepaya california orange lady termasuk kedalam klasifikasi Carica Papaya L atau Caricaceae yang berasal dari Meksiko Selatan dan Amerika Tengah. Nama



umum dari tanaman buah ini adalah Pepaya (Indonesia), Papaw (Australia), dan Mamao (Brazil). Tanaman Pepaya dapat berbuah kapan saja dan tidak mengenal musim. Pepaya adalah tanaman yang besar dan berumur pendek, cepat tumbuh, berkayu dan tingginya sekitar 10 sampai 12 meter.

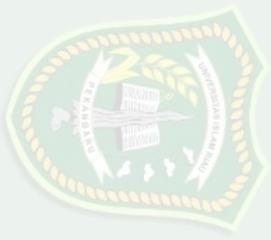
Tanaman pepaya dapat bercabang apabila terdapat luka batangnya. Semua bagian tanaman mengandung lateks. Batang tanaman berongga ungu hijau, dalam dan mempunyai diameter sekitar 2 sampai 3 inci (Anton, 2011). Tanaman pepaya dapat diklasifikasikan berdasarkan taksonominya, sebagai berikut:

<i>Kingdom</i>	: <i>Plantae</i> (tumbuh-
tumbuhan) <i>Divisi</i>	: <i>Spermatopyhta</i>
(tumbuhan berbiji) <i>Kelas</i>	: <i>Magnoliopsida</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Vioales</i>
<i>Famili</i>	: <i>Caricaceae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Carica</i>
<i>Species</i>	: <i>Carica Papaya L</i>

(Muktiani, 2016)

Buah pepaya yang dibudidayakan oleh petani dan dinikmati oleh para konsumen terdiri dari beberapa jenis pepaya lokal dan eksotik. Jenis pepaya eksotik terdiri dari jenis pepaya California dan pepaya Hawaii yang mempunyai ukuran relatif kecil-sedang sekitar 0,5-1,5 kg. sedangkan jenis pepaya Hawaii terdiri dari pepaya Malang, Bangkok, Bogor, Paris, dan Jinggo yang mempunyai ukuran relatif besar yaitu sekitar 2 kg (Gita, 2013).

Allah SWT menciptakan buah-buahan dengan maksud dan tujuan yang



semata-mata untuk kemaslahatan hamba-Nya, karena buah memiliki banyak manfaat yang dapat diambil dan digunakan untuk kebutuhan maupun kelangsungan hidup hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 11 yang berbunyi:

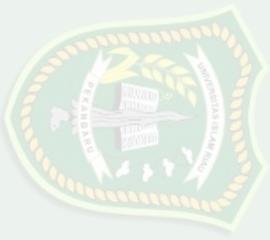
يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir”

Dalam ayat ini mengandung makna bahwa dengan air hujan itu pula Dia menumbuhkan untuk kamu beragam tanam-tanaman yang dapat kamu manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kamu. Dengan air hujan itu pula Dia menumbuhkan pohon-pohon penghasil buah, seperti zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan dari pohon-pohon yang tidak disebutkan. Sungguh, pada yang demikian itu, yakni turunnya hujan dan kenikmatan yang ditimbulkannya, benar-benar terdapat tanda yang nyata mengenai kebesaran, keagungan, dan kekuasaan Allah bagi orang yang berpikir.

2.2.2 Lahan

Salah satu komponen usahatani yang kadang-kadang dikenal sebagai faktor produksi yang memiliki peranan penting adalah tanah (tanah, air, dan apa yang terkandung di dalamnya). Peran penting tanah adalah sebagai unsur produksi



yang terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatannya sebagai tempat atau wadah berlangsungnya proses produksi. Ada berbagai status tanah pertanian, antara lain dimiliki, disewakan, diperoleh, dan digadaikan.

2.2.3 Biaya Produksi

Semua biaya yang diperlukan oleh bisnis untuk memperoleh faktor- faktor produksi dan bahan baku yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk perusahaan disebut sebagai biaya produksi. Ada dua jenis biaya produksi: biaya tersembunyi (juga dikenal sebagai biaya yang diasumsikan) dan biaya eksplisit. Hidden cost adalah biaya yang diproyeksikan untuk komponen produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sebagai lawan dari biaya eksplisit, yaitu pengeluaran perusahaan dalam bentuk pembayaran tunai untuk memperoleh bahan baku dan faktor produksi yang diperlukan. (Rahayu dan Utami, 2015).

Menurut Saeri (2018), macam-macam biaya produksi diantaranya sebagai berikut:

1. *Total Fixed Cost* (TFC) adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis atau petani yang tidak berdampak pada output atau produktivitas. Biaya tetap adalah sama terlepas dari produksi yang akan dihasilkan. Contohnya termasuk biaya untuk sistem irigasi, pajak, dan sewa tanah. Berikut ini didaftar sebagai biaya tetap oleh Setiawati et al. (2017):
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan, yang dihitung dalam rupiah untuk setiap langkah industri.
 - b. Penyusutan peralatan dan struktur, yang diukur dalam rupiah untuk setiap unit produksi.



2. *Total Variable Cost (TVC) adalah biaya yang jumlahnya berfluktuasi tergantung pada volume output yang dihasilkan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain yang meningkat dengan output adalah contoh biaya variabel.*
3. *Total Cost (TC) adalah semua pengeluaran yang dilakukan untuk menghasilkan output. TC dihitung dengan menambahkan seluruh biaya tetap dan variabel.*

2.2.4 Produksi

Produksi adalah proses yang mengubah input menjadi hasil. Fungsi produksi adalah cara umum untuk menggambarkan kegiatan ekonomi. Fungsi produksi menetapkan jumlah output terbesar yang dapat diproduksi dengan memanfaatkan teknologi tertentu dan sejumlah input (Sugiarto dkk, 2005).

Semua pengorbanan yang dilakukan di sebuah peternakan baik input atau output dari faktor produksi pertanian. Dalam berbagai literatur, komponen produksi disebut sebagai input agar perusahaan dapat tumbuh dengan baik dan berproduksi secara efektif. Besar kecilnya produk yang akan diperoleh akan ditentukan oleh faktor produksi.

2.3 Efisiensi Usaha Tani

Efisiensi diartikan sebagai ketepatan pendekatan (usaha, pekerjaan) dalam melaksanakan sesuatu (dengan tidak membuang waktu, tenaga, atau uang), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sementara itu, Yotopoulos dan Nugent mengklaim bahwa efisiensi berkaitan dengan mendapatkan hasil maksimal dari sumber daya yang digunakan. Efisiensi dapat dinilai dengan



membandingkan hasil yang dihasilkan dengan input yang dibutuhkan.

Tingkat efisiensi yang dicapai meningkat dengan rasio output terhadap input yang lebih besar. Selain itu, efisiensi dapat dipahami sebagai memaksimalkan produksi sambil memanfaatkan sumber daya tertentu; semakin tinggi output yang dihasilkan melebihi sumber daya yang dikonsumsi, semakin tinggi efisiensinya. Efisiensi teknis dan ekonomi adalah dua kategori di mana efisiensi dapat diklasifikasikan.

Usahatani dengan produksi yang efisien akan menghasilkan hasil produksi yang tinggi. Rasio efisiensi relatif karena kontras output dan input. Ada beberapa cara untuk meningkatkan efisiensi, antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan output sambil mempertahankan tingkat input yang sama
- b. Meningkatkan output hingga melebihi level input
- c. Mengurangi input sambil mempertahankan tingkat output yang sama
- d. Mengurangi input secara signifikan lebih dari tingkat penurunan output.

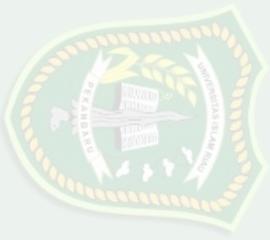
(Nuryanti, 2021)

2.3.1 Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

1. Biaya tetap atau *Fixed Cost* (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dan tetap sesuai berapapun jumlah barang yang telah diproduksi, petani harus membayarnya berapapun komoditas dalam jumlah usaha tani yang dihasilkan. Biaya yang relative tetap



jumlahnya ini harus dikeluarkan walapun produk yang telah dihasilkan sedikit atau banyak. Biaya usaha tani dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Sewa Tanah

Biaya sewa tanah dipengaruhi oleh seberapa subur tanah, jika tanah yang disewa mempunyai tanah yang subur maka akan mendapatkan harga sewa yang lebih tinggi.

b. Biaya penyusutan

Biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam bertani disebut biaya penyusutan. Biasanya biaya alat dan mesin produksi termasuk kedalam biaya penyusutan yang harus dikeluarkan.

c. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Dalam berusaha tani dan produksi pajak bumi dan bangunan ini adalah salah satu biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan bersih.

2. Biaya Tidak Tetap atau *Variabel Cost* (VC)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selalu berubah ataupun tidak sama. Biaya ini dikeluarkan sesuai banyaknya produksi yang dilakukan.

Semakin banyaknya pengeluaran yang dihasilkan maka makin banyaknya biaya tidak tetap juga dikeluarkan dan begitu juga sebaliknya.

a. Biaya input

Biaya input biasanya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida.

b. Biaya (upah) tenaga kerja



Biaya tenaga kerja dikeluarkan untuk mebalas jasa para petani yang sudah membantu dalam memproduksi barang yang dibutuhkan. Biaya tenaga kerja ini terbagi menjadi tiga yaitu upah borongan, waktu, dan premi.

3. Biaya Total atau *Total Cost* (TC)

Biaya total ialah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi semua output termasuk barang dan jasa biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC).

2.3.2 Harga

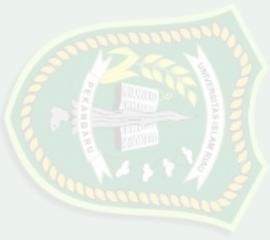
Harga menurut Kotler dan Amstrong (2001), jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen (Andi, 2015).

2.3.3 Pendapatan

Menurut Dyckman (2002), pendapatan merupakan hasil kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa pada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Kuheba, dkk, 2016)

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Menurut Hernanto (1993), jenis-jenis pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan kerja petani adalah selisih antara semua penerima yang berasal dari penjualan produk, yang dikonsumsi keluarga dan nilai inventaris dengan semua pengeluaran baik tunai maupun tidak tunai.



- b. Penghasilan kerja petani adalah pendapatan kerja petani ditambah dengan penerimaan tidak tunai seperti produk yang dikonsumsi keluarga.
- c. Pendapatan kerja keluarga adalah penghasilan kerja petani ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga.
- d. Pendapatan keluarga adalah total pendapatan yang diperoleh petani dan keluarganya dari berbagai kegiatan. (Kuheba dkk, 2016)

2.4 Pemasaran

Pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Sedangkan menurut American Marketing Association (AMA) dalam buku Kotler dan Keller, pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan serta untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya (Kotler dan Keller, 2009).

2.4.1 Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran adalah badan-badan yang menyelenggarakan kegiatan atau fungsi pemasaran dimana barang bergerak dari produsen sampai kepada konsumen, pedagang perantara, dan Lembaga pemberian jasa. Tugas Lembaga pemasaran adalah menjalankan fungsi-fungsi pemasaran serta memenuhi keinginan konsumen dengan semaksimal mungkin (Moehar, 2001).

ISLAM RIAU



2.4.2 Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran atau disebut juga dengan saluran distribusi adalah sekelompok organisasi yang saling tergantung yang membuat produk atau jasa tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis.

Saluran pemasaran melakukan tugas memindahkan barang dari produsen ke konsumen (Kotler, 2002).

Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dilalui oleh suatu hasil komoditas pertanian bergantung kepada beberapa faktor, yaitu:

1. Jarak antara produsen dan konsumen.
2. Cepat atau lambatnya suatu produk rusak.
3. Skala produksi.
4. Posisi keuangan dari pengusaha.

2.4.3 Fungsi-fungsi Pemasaran

Fungsi pemasaran ialah sebagai kegiatan-kegiatan atau tindakan yang dapat membantu memperlancar proses penyampaian barang (Moehar, 2001). Ada 3 Fungsi-fungsi pemasaran yang dapat dilakukan oleh Lembaga- lembaga pemasaran, yaitu:

1. Fungsi Pertukaran

Kegiatan yang memperlancar perpindahan hak milik barang dan jasa yang di pasarkan. Fungsi pertukaran terdiri dari fungsi penjualan dan pembelian. Fungsi penjualan melakukan tugasnya dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas serta harga yang pas dan diinginkan oleh konsumen. Sedangkan fungsi pembelian untuk memiliki komoditi-komoditi pertanian yang akan dikonsumsi dan digunakan dalam



proses berikutnya.

2. Fungsi Fisik

Fungsi fisik meliputi pengangkutan dan penyimpanan barang. Fungsi fisik adalah memindahkan produk-produk daerah surplus. Sedangkan fungsi penyimpanan bersifat relatif sesuai komoditi pertanian yang bersifat musiman.

3. Fungsi Fasilitas

Yaitu merupakan usaha-usaha perbaikan sistem pemasaran untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi pendapatan harga. Fungsi fasilitas terdiri dari fungsi penanggung resiko dan fungsi informasi pasar.

2.4.4 Analisis Pemasaran

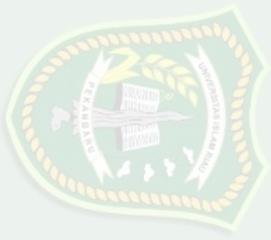
A. Biaya Pemasaran

Biaya adalah pengorbanan yang diukur untuk suatu alat tukar berupa uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam usaha tani. Biaya pemasaran tersebut berupa biaya penyusutan retribusi, biaya transportasi dan lain-lain (Suyatiah, 2006). Biaya besar-kecilnya suatu pemasaran tergantung pada, sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis komoditi,
- b. Lokasi perusahaan.
- c. Jenis dan peradan dari Lembaga pemasaran

B. Margin Pemasaran

Margin pemasaran menurut Tomek dan Robinson (1972), adalah biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait di dalam pemasaran. Margin pemasaran ini termasuk semua biaya dalam menjalankan produk tersebut mulai



dari produsen ke konsumen akhir (Chosantum, 2001).

C. Keuntungan Pemasaran

Keuntungan menurut Praditya (2001) ialah selisih dari penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan pemasaran merupakan selisih harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang telah dibayar oleh konsumen sebelum dilakukannya potongan dari biaya pemasaran.

D. *Farmer's Share*

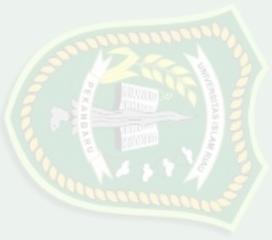
Farmer's Share adalah bagian harga yang diterima oleh petani dari yang dibayarkan konsumen akhir. Farmer's Share merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi yang dilihat dari sisi pendapatan petani (Kholis dan Uhl, 2002). Farmer's share ini berguna untuk mengetahui posisi harga yang berlaku ditingkat konsumen dan dinikmati oleh petani. Besar dari ini dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu biaya transportasi, tingkat proses, keawetan produk dan jumlah produk.

E. Efisiensi Pemasaran

Menurut Sudiyono (2004), suatu proses pemasaran dikatakan efisiensi, jika:

1. Output tetap konstan dicapai dengan input yang lebih sedikit.
2. Output meningkat sedangkan input yang digunakan tetap konstan.
3. Output dan input sama-sama mengalami kenaikan, tapi laju kenaikan output lebih cepat dari pada laju input.

Efisiensi pemasaran terlaksanakan jika Lembaga pemasaran bisa menyampaikan hasil dari produsen kepada para konsumen dengan biaya paling murah dan mampu membayarkan harga akhir dari konsumen dengan



seadil-adilnya kepada para pihak yang terlibat dalam produksi tersebut.

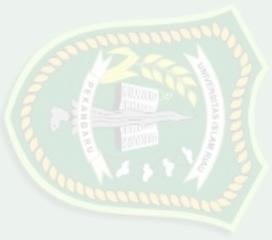
2.5 Penelitian Terdahulu

Wulandari (2018) melakukan penelitian Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, tujuan penelitian ialah untuk mengetahui Karakteristik Petani Teknis Budidaya. Penggunaan input produksi, biaya produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan efisiensi usaha tani pepaya. Pemasaran terkait dengan lembaga pemasaran, terkait dengan lembaga pemasaran, saluran, fungsi, biaya, keuntungan, margin, farmer's share, dan efisiensi pemasaran pepaya.

Hasil penelitian ini adalah Karakteristik responden dengan rata-rata umur petani pepaya berada pada usia produktif yakni 41 tahun, tingkat Pendidikan petani 8 tahun, pengalaman berusaha tani selama 3 tahun dan jumlah tanggungan keluarga berjumlah 6 jiwa. Luas lahan petani sebesar 2,5 ha. Jumlah bibit 3.204 batang, rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga adalah 132 HOK. Rata-rata penggunaan pupuk adalah 19.891 kg, rata-rata penggunaan pestisida adalah 5,8 liter, rata-rata alat adalah 7-8 Unit. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp 32.044.500, rata-rata produksi sebesar 28.75 kg/Garapan/Tahun, rata-rata penerimaan sebesar Rp 85.725.000, Keuntungan sebesar Rp 53.029.740.

Usahatani Pepaya sudah efisien dengan nilai Revenue Cost Ratio (RCR) yakni 2,5.

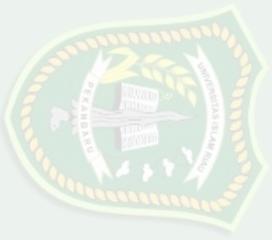
Lembaga pemasaran pepaya yang terlibat antara lain: petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Saluran pemasaran pepaya yang dilakukan oleh: petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen



akhir. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh pedagang antara lain: penjualan, pembelian, pengangkutan, permodalanan, penanggungan resiko, informasi pemasaran, standarisasi dan grading. Saluran I, rata-rata biaya pemasaran sebesar Rp233, rata-rata margin pemasaran sebesar Rp3.000, rata-rata farmer's share 45 % dan rata-rata efisiensi 3,88, sedangkan pada Saluran II, rata-rata biaya pemasaran sebesar Rp.30, rata-rata margin pemasaran sebesar Rp2.000, rata-rata farmer's share 66,67 % dan rata-rata efisiensi 0,50. Sehingga saluran pemasaran II lebih efisien.

Laksana (2021) melakukan penelitian Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya Madu (*Carica Papaya. L*) Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, mengetahui bagaimana teknis budidaya, penggunaan sarana produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih dan efisiensi usahatani, mengetahui bagaimana lembaga pemasaran, saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, farmer's share dan efisiensi pemasaran.

Hasil penelitian ini adalah Rata-rata umur petani yaitu 50 tahun, tingkat pendidikan 10 tahun, pengalaman berusahatani 7 tahun dan jumlah tanggungan keluarga 3 jiwa. Umur pedagang pengumpul 45 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, pengalaman berusaha 6 tahun dan tanggungan keluarga 2 jiwa, untuk umur pedagang pengecer 42 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, pengalaman berusaha 6 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 jiwa. Rata-rata luas lahan petani adalah seluas 8.800 m, rata-rata penggunaan faktor produksi per Hektar:



benih 7 bungkus atau 250 gram, pupuk kandang 410 kg, pupuk KCl 140,50 kg, pupuk ZA 209,75 kg, pupuk TSP 140,50 kg, pestisida MSG 7 bungkus, supracide 3,90 Liter dan Furudan 4,75 bungkus.

Penggunaan tenaga kerja sebanyak 34,94 HOK. Rata-rata produksi jagung pepaya madu per hektar adalah 9.755 kg/Ha dengan total biaya usahatani Rp.15,805,386/ha. Penerimaan sebesar Rp.33,975,000/ha dan keuntungan sebesar Rp.18,169,614.31/ha. RCR 2,15 artinya usaha pepaya madu sudah efisien dan layak untuk dikembangkan. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran pepaya madu adalah petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Tidak semua lembaga pemasaran melakukan fungsi- fungsi pemasaran secara keseluruhan. Fungsi pemasaran petani meliputi fungsi pertukaran, fungsi fisik, fungsi pemasaran pedagang pengumpul dan pedagang pengecer meliputi: fungsi pertukaran, fungsi fisik dan fungsi fasilitas. Saluran pemasaran pepaya madu terdiri dari 2 saluran. Saluran I: Petani – pedagang pengumpul - pedagang pengecer – konsumen. Saluran II: Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen. Biaya pemasaran saluran I Rp.238,89/kg dan saluran II Rp.165.00/kg, total margin pemasaran saluran I Rp 1,406.11/kg dan saluran II Rp.1.846,11/kg, keuntungan pemasaran saluran I Rp.2.525,00/kg dan saluran II Rp.2.011,11/kg. nilai efisiensi pemasaran Saluran pemasaran II sebesar 3,00 dan nilai efisiensi saluran pemasaran I 18,65, saluran pemasaran II lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran I, Nilai farmer's share pada pola pemasaran I sebesar 57,92% dan pada pola pemasaran II sebesar 63,43%.

Manalu (2021) melakukan penelitian Analisis Usahatani dan Pemasaran

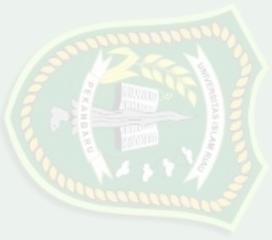


Jambu Biji Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis karakteristik petani dan pedagang, Biaya, pendapatan, dan efisiensi usahatani jambu biji serta saluran, biaya, margin, keuntungan pemasaran, dan efisiensi pemasaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik petani jambu biji yaitu rata-rata umur petani diperoleh yaitu 44,10 tahun (produktif), rata lama pendidikan 10,26 tahun (setara SMA), rata-rata pengalaman berusaha tani yaitu 8,00 tahun (cukup lama) dan rata-rata tanggungan keluarga petani yaitu sebanyak 4 orang. Sedangkan pedagang memiliki rata-rata umur sebesar 47,70 tahun (produktif), lama pendidikan 8,60 tahun (setara SMP), pengalaman berusaha 7,90 tahun (cukup lama), jumlah tanggungan keluarga 3 orang, dan rata-rata luas lahan usahatani yaitu 0,25 ha.

Pada usahatani jambu biji biaya produksi yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 13.261.545/grpn/thn, terdiri atas biaya variabel Rp.13.060.223 (98,48%) dan biaya tetap Rp.201.323/grpn/thn (1,52%). Sedangkan, pendapatan kotor diperoleh yaitu sebesar Rp.33.743.768/grpn/thn, dengan produksi sebesar 4.821 kg dan harga Rp.7.000/kg; pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp.20.482.223/grpn/thn. Hasil efisiensi atau RCR diperoleh sebesar 2,54 yang artinya sudah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Pada pemasaran diketahui terdapat 2 lembaga pemasaran yaitu pedagang pengumpul dan pedagang pengecer, yang membentuk 2 saluran pemasaran. Biaya pemasaran pada saluran I yaitu sebesar Rp. 1.774/kg dan saluran II Rp.1.472/kg. Margin pemasaran pada saluran I yaitu sebesar Rp. 10. 500/kg dan saluran II Rp.



5.000/kg. Keuntungan pemasaran pada saluran I yaitu sebesar Rp. 8.726/kg dan saluran II Rp.3.528/kg. Efisiensi pemasaran menunjukkan bahwa saluran II ($E_p = 9,81\%$) lebih efisien dibandingkan saluran I ($E_p = 10,14\%$).

Saribu (2019) dengan judul penelitian Analisis Usahatani Pepaya di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui budidaya pepaya di Kecamatan Secanggang, menganalisis biaya produksi dan penerimaan serta keuntungan petani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, menganalisis kelayakan usahatani pepaya di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.

Hasil Penelitian ini ialah kondisi ketersediaan lahannya 0,5 ha sehingga jarak tanam tidak sesuai. Teknis budidaya belum ada peningkatan meskipun sudah 15 tahun berpengalaman. Hal ini dibuktikan dengan produktivitas lahan pepaya hanya 19.260,51 kg/ha. Sementara produktivitas lahan pepaya yang baik 20 – 35 ton/ha.

Rata-rata biaya pemeliharaan untuk produksi usahatani pepaya di daerah penelitian adalah Rp. 7.135.032/petani atau Rp. 14.431.933/ha/tahun, sedangkan rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp.29.468.571/petani atau Rp. 59.255.411/ha/tahun. Setelah dikurangi biaya pemeliharaan, maka pendapatan usahatani yang diperoleh adalah sebesar Rp. 22.333.539/petani atau Rp. 44.823.477/ha/tahun, dan setelah ditambah dengan nilai TKDK diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp. 23.889.254/petani atau Rp. 48.500.888/ha/tahun.

Nilai RCR tersebut lebih besar dari 1 sehingga disimpulkan bahwa usahatani pepaya di daerah penelitian tergolong layak diusahai. Setiap pengeluaran biaya

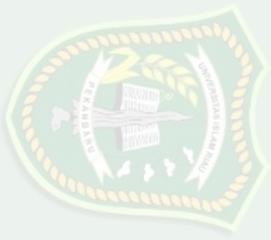


Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 4,13.

Agustina (2015) dengan judul penelitian Analisis Usahatani Pepaya Varietas California di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pendapatan usahatani pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, mengetahui efisiensi usahatani pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas, mengetahui kapankah usahatani pepaya california sudah kembali pokok atau mencapai Break Even Point (BEP).

Hasil Penelitian ini ialah Rata-rata total biaya atau Total Cost (TC), untuk satu hektar lahan tanaman pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro pada musim tanam Maret s/d Oktober 2014 sdalah sebesar Rp.36.971.300. Jumlah produksi rata-rata di tingkat petani Desa Bakalan Kecamatan Kapas pada musim tanam Maret s/d November 2014 pada tanaman umur 6 bulan adalah sebesar 8.918 Kg tanaman pada umur 7 bulan sebesar 7.032 Kg tanaman umur 8 bulan sebesar .6.547 Kg dan jumlah keseluruhan adalah 22.497 Kg. Dengan harga buah pepaya california/Kg dipasaran pada saat itu adalah sebesar Rp.2.000 s/d Rp.2.500 maka diperoleh jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp.49.453.000.

Pendapatan usahatani pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten pada musim tanam Maret s/d Oktober adalah sebesar Rp. 13.308.900. Pay Back Preode (PBP) usahatani pepaya california usahatani pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro pada saat tanaman umur 7 bulan sudah melebihi BEP dan sudah memberikan keuntungan



tetapi keuntungannya belum layak yaitu sebesar Rp.838.200 atau 1,03 karena untuk ukuran kelayakan menurut (Simatupang dan Rusastra 2000) adalah 1,2 dari biaya yang dikeluarkan. Pada pay back priode tanaman berumur 8 bulan yang memberikan keuntungan layak (efisien) dengan R/C Ratio sebesar 1,3. Diatas RC Ratio kaidahnya yaitu R/C Ratio $>1,2$. Pada umur tanaman ke 8 bulan Nilai dari R/C Ratio sebesar 1,3 maka dapat diartikan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar 1 satuan nilai maka diperoleh penerimaan sebesar 1,3 satuan nilai dengan demikian dari perhitungan R/C Ratiusahatani pepaya california di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bhonegoro diatas, berarti usahatani efisien atau menguntungkan dan layak untukdiusahakan.

2.6 Kerangka Berfikir

Di Kecamatan Payakumbuh Barat tepatnya di Desa Talang merupakan salah satu sentra produksi pertanian. Pepaya california orange lady baru muncul sejak tahun 2007, sejak saat itu banyak petani yang menjadikan peluang usaha sebagai pokok mata pencaharian masyarakat Desa Talang.

Dalam melakukan usahatani pepaya california orange lady, bahan baku tersebut diperoleh dengan cara membeli secara langsung dari toko usaha tani di Desa Talang yang bibitnya di ekspor langsung dari Malaysia. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh, bahwa petani pepaya california orange lady memiliki permasalahan didaerah penelitian yaitu pada kenyataannya pepaya california orange lady ini masih tergolong baru dan tidak banyak diketahui dan produksinya masih terbatas, sehingga memberikan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui apakah usaha pepaya california orange lady efisien



untuk dilakukan. Dalam menganalisis karakteristik petani, tenaga kerja dan pedagang yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan untuk menganalisis agroindustri, meliputi penggunaan faktor produksi meliputi penggunaan tenaga kerja, produksi, biaya produksi, pendapatan, efisiensi dan nilai tambah dianalisis secara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Proses pendistribusian atau pemasaran pepaya california orange lady dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang meliputi lembaga dan saluran pemasaran, fungsi pemasaran, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, farmer's share dan efisiensi pemasaran. Untuk lebih jelasnya usaha dan pemasaran pepaya california orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat dapat dilihat pada gambar berikut:

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



Usahatani dan Pemasaran Pepaya California Orange Lady Di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat

Pepaya California Orange Lady masih tergolong baru dan tidak banyak diketahui serta produksinya masih terbatas. Dalam hal pemasaran petani banyak bergantung kepada lembaga pemasaran dalam memasarkan hasil produksinya yang mempengaruhi harga

Karakteristik petani, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer
1. Umur
2. Tingkat Pendidikan
3. Jumlah tanggungan keluarga
4. Pengalaman usahatani

1. Teknis Budidaya
2. Penggunaan Sarana Produksi

1. Biaya
2. Produksi
3. Pendapatan
4. Efisiensi

Sistem Pemasaran
1. Lembaga
2. Saluran Pemasaran
3. Fungsi Pemasaran
4. Biaya Pemasaran
5. Margin Pemasaran
6. Keuntungan Pemasaran
7. Farmer's Share
8. Efisiensi Pemasaran

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif

Kesimpulan dan Rekomendasi

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.



Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

DOKUMEN PERUSAHAAN MILIK: UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Tempat, dan Waktu Penelitian

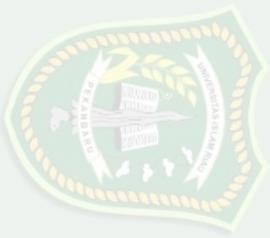
Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilaksanakan di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani pepaya california orange lady dan bibit yang digunakan petani pada daerah tersebut di impor langsung dari negara tetangga, yaitu Malaysia.

Penelitian ini akan memakan waktu selama 6 bulan, dimulai dari bulan April 2022 sampai dengan September 2022. Kegiatannya terdiri dari persiapan (pembuatan proposal penelitian, seminar, dan perbaikan), penelitian (pengumpulan data, tabulasi data, dan analisa data) dan pelaporan (draf laporan, seminar, perbaikan dan perbanyak laporan).

3.2 Teknik Penentuan Responden

Dalam penentuan responden, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh petani dan pedagang pepaya california orange lady Desa Talang sebanyak 22 orang. Responden dari petani pepaya california *orange lady* berjumlah 20 petani. Sedangkan responden dari





pedagang pengumpul berjumlah masing-masing 2 responden.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dengan turun langsung ke lapangan yang berupa wawancara dan observasi. Data primer ini diperoleh dari para petani di Desa Talang yang diwawancarai juga menggunakan kuesioner. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari karakteristik petani dan pedagang (umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga), biaya produksi, alat pemasaran usahatani, pendapatan dan efisiensi usaha tani. Data sekunder mengenai pepaya dalam penelitian ini diperoleh dari media perantara dan terdiri dari Badan Pusat Statistik (BPS), buku, penelitian terdahulu (Jurnal dan Skripsi), artikel dan lain-lain.

3.4 Konsep Operasional

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan penelitian, maka penulis memberikan Batasan definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha tani pepaya adalah kegiatan membudidayakan tanaman pepaya dengan mengorganisir modal, tenaga kerja sehingga menghasilkan suatu produk.
2. Pepaya califronia orange lady merupakan varietas unggul di Indonesia sejak kemunculannya pada tahun 2007. Bentuk buah pepaya California orange lady ini mirip buah pepaya California IPB9, namun ukurannya sedikit lebih besar dari rata-rata.
3. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian



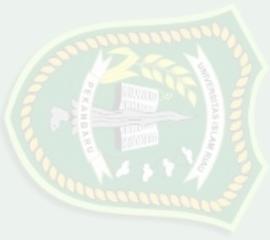
atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut.

4. Umur Petani merupakan lamanya waktu hidup responden pepaya California *orange lady* yang dihitung dari ia dilahirkan hingga saat ini (tahun).
5. Tingkat Pendidikan petani adalah jenjang pendidikan yang sudah dilalui dan telah diselesaikan oleh petani pepaya california *orange lady* (tahun).
6. Jumlah Tanggungan Keluarga adalah banyaknya orang yang tinggal dalam satu rumah yang biaya kehidupannya ditanggung oleh petani pepaya california *orange lady* (orang).
7. Pengalaman Usahatani adalah waktu lamanya pengalaman petani dalam melaksanakan usaha taninya (thn).
8. Faktor Produksi adalah jumlah input yang digunakan dalam produksi untuk melaksanakan kegiatan usaha tani pepaya ini. Faktor produksi ini meliputi lahan, tenaga kerja, modal, tenaga kerja, pupuk dan benih.
9. Luas Garapan ialah besarnya luas lahan yang akan digunakan dalam membudidayakan usaha pepaya (ha).
10. Tenaga kerja yaitu jumlah orang yang langsung terlibat dalam satu kali proses produksi petani pepaya california *orange lady* (HOK/ha/periode produksi).
11. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak berubah dan tetap sesuai berapapun jumlah barang yang telah diproduksi, petani harus membayarnya (Rp/ha/periode produksi)
12. Berapapun komoditas dalam jumlah usaha tani yang dihasilkan. Biaya yang relative tetap jumlahnya ini harus dikeluarkan walapun produk yang telah



dihasilkan sedikit atau banyak. (Rp/ha/periode produksi).

13. Biaya Penyusutan ialah selisih dari nilai beli dan nilai sisa dibandingkan dengan masa alat pakai dalam waktu tertentu. (Rp/ha/periode produksi)
14. Biaya Tidak Tetap atau *Variabel Cost* (VC) adalah biaya yang dikeluarkan selalu berubah ataupun tidak sama. Biaya ini dikeluarkan sesuai banyaknya produksi yang dilakukan. (Rp/ha/Periode Produksi)
15. Biaya Tenaga Kerja adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk para tenaga kerja sesuai jam kerjanya. (Rp/ha/periode produksi)
16. Biaya Total adalah keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi semua output termasuk barang dan jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (Rp/ha/Periode Produksi).
17. Produksi adalah hasil dari tanaman budidaya pepaya california orange lady yang dijual dan berlaku pada saat penelitian. (kg/periode produksi)
18. Periode Panen adalah waktu yang diperlukan dari awal budidaya tanaman pepaya ini hingga waktunya untuk panen sekitar 6 sampai 7 bulan.
19. Harga Produk adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa. Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seseorang pembeli, harga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen. (Rp/kg)
20. Pendapatan Kotor adalah pendapatan yang didapatkan oleh hasil jual produksi dengan jumlah yang berlaku. (Rp/ha/proses produksi)
21. Pendapatan Bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya



produksi yang dikeluarkan. (Rp/ha/peride produksi)

22. Efisiensi Usahatani adalah perbandingan pendapatan kotor dengan biaya produk usaha tani pepaya california orange lady ini.
23. Pemasaran adalah adalah suatu penyaluran pepaya california *orange lady* dari produsen ke konsumen.
24. Lembaga Pemasaran adalah orang yang melakukan kegiatan memasarkan suatu produk dari produsen hingga sampai kepada konsumen.
25. Pedagang Pengumpul adalah orang yang mengumpulkan langsung pepaya ini kepada pemilik usaha atau petani dan menjualnya lagi pada pedagang besar
26. Pengecer adalah orang yang membeli pepaya dari pedagang besar dan menjualnya lagi kepada orang lain.
27. Fungsi Pemasaran adalah kegiatan pemasaran budidaya tanaman yang berawal dari pembelian, penjualan hingga penyimpanan dan penanggung jawab resiko produk yang dipasarkan.
28. Saluran pemasaran adalah suatu sekelompok organisasi yang saling tergantung yang membuat produk atau jasa tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis.
29. Biaya Pemasaran adalah pengorbanan yang diukur untuk suatu alat tukar berupa uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam usaha tani. Biaya pemasaran tersebut berupa biaya penyusutan retribusi, biaya transportasi dan lain-lain (Rp/kg)
30. Keuntungan pemasaran adalah selisih harga yang diterima oleh produsen dengan harga yang telah dibayar oleh konsumen sebelum dilakukannya

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



potongan dari biaya pemasaran (Rp/kg)

31. Margin Pemasaran adalah adalah biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait di dalam pemasaran. Margin pemasaran ini termasuk semua biaya dalam menjalankan produk tersebut mulai dari produsen ke konsumen akhir (Rp/kg)
32. Farmer's Share adalah bagian harga yang diterima oleh petani dari yang dibayarkan konsumen akhir. Farmer's Share merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur efisiensi yang dilihat dari sisi pendapatan petani (Rp/kg)
33. Efisiensi Pemasaran adalah perbandingan antara total biaya pemasaran dengan harga jual pepaya california *orange lady* (%)

3.5 Analisa Data

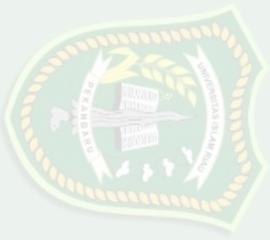
Dalam menganalisa efisiensi usaha tani pepaya california orange lady ini, peneliti menggunakan metode Analisa yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai tujuan dan permasalahannya.

3.5.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani dan pedagang pepaya california di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan jumlah tanggungan keluarga.

3.5.2 Teknis Budidaya dan Penggunaan Sarana Produksi

Teknis budidaya dan penggunaan sarana produksi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan lingkup pepaya california di Desa Talang Kecamatan



Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat yang meliputi luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan alat produksi pepaya california.

3.5.3 Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

Produksi pepaya california akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

a. Total biaya produksi bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

$$TC = (X1.PX1) + (X2.PX2) + (X3.PX3) + (X4.PX4) + D \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp/ha)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/ha)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

X1 = Jumlah Penggunaan Bibit (btg)

PX1 = Harga Bibit (Rp)

X2 = Jumlah Penggunaan Pupuk (ha)

PX2 = Harga Pupuk (Rp)

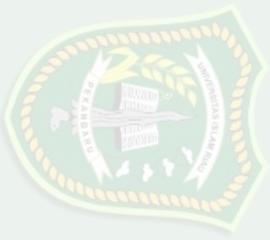
X3 = Jumlah Penggunaan Pestisida ((Liter)

PX3 = Harga Pestisida (Rp)

X4 = Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja (Hkp/ha)

PX4 = Upah Tenaga Kerja (Rp)

D = Nilai Penyusutan (Rp)



b. Nilai penyusutan Rumus:

$$D = \frac{NB-NS}{N} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- D = Biaya Penyusutan (Rp)
- NB = Nilai Beli (Rp/Unit)
- NS = Nilai sisa 20% dari harga beli (Rp/Unit)
- N = Usia Ekonomis (Thn)

2. Pendapatan

a. Pendapatan Kotor Rumus:

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TR = Pendapatan Kotor Usahatani pepaya california O. L (Rp/PeriodeProduksi)
- Y = Jumlah Produksi (Kg/ha/Periode Produksi)
- Py = Harga Produk (Rp/Kg)

b. Pendapatan Bersih

Rumus menurut Soekartawi (2006) yaitu:

$$\Pi = TR-TC \dots\dots\dots (5)$$

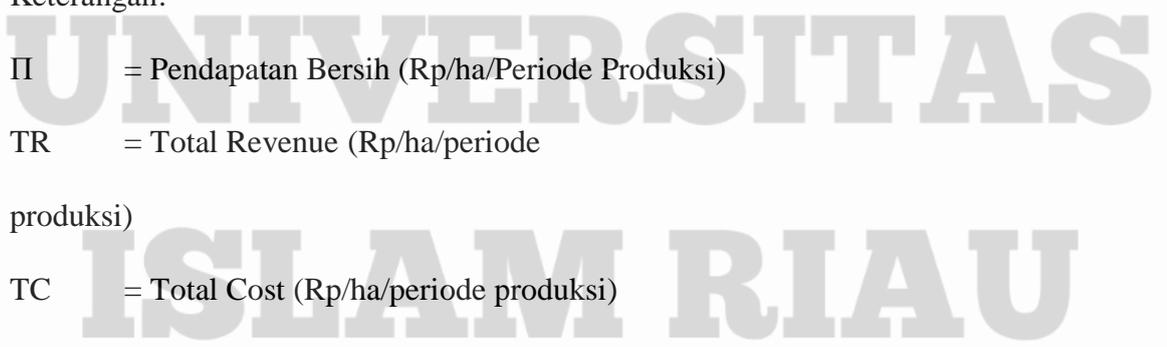
Keterangan:

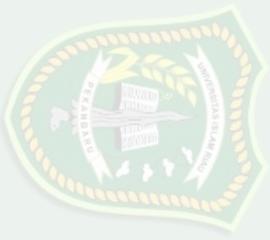
- Π = Pendapatan Bersih (Rp/ha/Periode Produksi)
- TR = Total Revenue (Rp/ha/periode produksi)
- TC = Total Cost (Rp/ha/periode produksi)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU





3. Efisiensi Usahatani

Untuk menganalisis efisiensi usahatani digunakan rumus sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots \dots \dots (6)$$

RCR = Return Cost Rate

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Ha/Periode Produksi)

TC = Biaya Produksi (Rp/Ha/Periode Produksi)

Dengan memakai kriteria sebagai berikut:

RCR > 1 = Usahatani mengalami untung

RCR < 1 = Usahatani tidak untung

RCR = 1 = Usahatani balik modal

3.5.4 Lembaga Pemasaran

Lembaga pemasaran pepaya california yang meliputi saluran pemasarandan fungsi pemasaran akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan, biaya pemasaran, margin pemasaran, keuntungan pemasaran, *farmer's share* dan efisiensi pemasaran akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Biaya Pemasaran

Untuk menghitung biaya pemasaran suatu produk digunakan rumus sebagai berikut:

$$Bp = B1 + B2 + B3 + B4 + B5 + B6 + B7 + B8 \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

BP = Biaya Pemasaran (Rp/Kg)



B1 = Biaya Transportasi (Rp/Kg)

B2 = Biaya Muat (Rp/Kg)

B3 = Biaya Makan dan minum serta rokok (Rp/Kg)

B4 = Biaya Plastik (Rp/Kg)

B5 = Biaya Pisau (Rp/Kg)

B6 = Biaya Tempat (Rp/Kg)

B7 = Biaya Resiko (Rp/Kg)

B8 = Biaya Tenaga Kerja (Rp/Kg)

b. Margin Pemasaran

Untuk menghitung biaya margin pemasaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = Hk - Hp \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

M = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

Hk = Harga yang dibayarkan Konsumen Akhir (Rp/Kg)

Hp = Harga yang diterima Petani (Rp/Kg)

c. Keuntungan Pemasaran

Keuntungan pemasaran dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = M - B \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

Π = Keuntungan Pemasaran (Rp/Kg)

M = Margin Pemasaran (Rp/Kg)

B = Biaya Pemasaran (Rp/Kg)



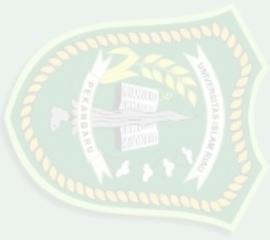
UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin



d. *Farmer's share*

Farmer's share ialah menghitung bagian yang diterima oleh produsen, untuk itu digunakan rumus dari Napitupulu (1989) yaitu:

$$Farmer\ Share = \frac{HP}{HK} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

HP = Harga ditingkat petani (Rp)

HK = Harga ditingkat konsumen akhir (Rp)

e. Efisiensi Pemasaran

Rumus menghitung efisiensi pemasaran menggunakan rumus dari Soekartawi (1988) yaitu:

$$EP = \frac{TBP}{TNP} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

EP = Efisiensi Pemasaram (%)

TB = Total Biaya (Rp)

TNP = Total Nilai Produksi (Rp/Kg)

Jika semakin rendah ratio total biaya dari pada total nilai produk, maka sistem pemasaran akan semakin efisien. Jika semakin tinggi ratio total biaya dari pada total nilai produk maka sistem pemasaran tidak efisien

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



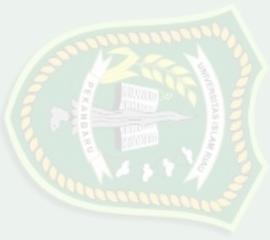
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Geografi Daerah Penelitian

Desa talang adalah sebuah desa di kecamatan Payakumbuh Barat dengan luas wilayah $\pm 2,71$ ha. Desa Talang terletak didalam wilayah Payakumbuh Barat dengan kode pos 26225. Desa talang memiliki 2 iklim tropis yaitu iklim kemarau dan iklim penghujan.

Kecamatan Payakumbuh Barat adalah kecamatan yang terluas di Kota Payakumbuh. Luasnya lebih kurang 19,06 km²., secara administrasi berbatasan dengan 1 (satu) kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu Kecamatan Payakumbuh. Dalam Kota Payakumbuh berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Selatan dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki 17 kelurahan atau desa, Desa Talang merupakan kelurahan yang terluas dengan luas $\pm 2,71$ km².

Sedangkan Kelurahan Parit Rantang merupakan kelurahan terkecil dengan luas $\pm 0,28$ km². Keadaan topografi Payakumbuh Barat bervariasi antara dataran dan berbukit-bukit dengan ketinggian ± 514 meter di atas permukaan laut. Terdapat 10 bukit di Payakumbuh Barat dengan ketinggian terendah 258 m. Kecamatan payakumbuh barat ini memiliki jumlah desa paling banyak diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh yaitu 17 desa atau kelurahan dengan jumlah penduduk 54,53ribu yang terdiri dari rukun warga (RW) berjumlah 58 orang dan rukun tetangga (RT) berjumlah 168 orang.



4.2 Kondisi Desa Talang

4.2.1 Kondisi Sosial Desa Talang

Penduduk Desa Talang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah berasal dari suku minang sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat Sejak adanya Desa Talang tentu hal ini secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Penggunaan tanah di Desa Talang sebagian besar digunakan untuk sawah, kebun, kolam, hutan, tanah untuk perkarangan, bangunan dan sungai, tanah pertanian dan perkebunan sedangkan sisanya tidak terpakai sekitar 8 Ha. Jarak dari Desa Talang ke Ibu Kecamatan sekitar 5,40 Km. aasal nigari dari Desa Talang ini ialah Koto Nan VI. Di Desa Talang jumlah jumlah rukuan tetangga (RT) berjumlah 8 orang dan rukun warga berjumlah 4 orang.

4.2.2 Kondisi Ekonomi Desa Talang

Kondisi ekonomi di Desa Talang terdiri dari pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, berikut penjelasannya:

a. Pertanian

Pertanian di Payakumbuh Barat khususnya di Desa Talang didominasi oleh pertanian padi sawah, jagung, ubi kayu, sayuran dan biofarmaka, serta ada beberapa produksi buah-buahan yang ada di Desa Talang yaitu alpukat, belimbing, duku, nenas, pepaya pisang, rambutan, sawo, jeruk siam, durian, jambu biji, manga dan manggis.



b. Perkebunan

Pada tahun 2020 produksi komoditi perkebunan yang terbesar di kecamatan Payakumbuh Barat khususnya adalah kakao. Selain kakao ada beberapa produksi tanaman perkebunan di Desa Talang yaitu tebu, pinang, kopi, cengkeh, kulit manis, gardamunggu, aret, karet dan kelapa.

c. Peternakan

Peternakan yang ada di Desa Talang didominasi oleh peternakan sapi, namun selain sapi ada kerbau, kuda, kambing dan beberapa unggas seperti ayam, itik, dan puyuh yang ditenak.

d. Perikanan

Perikanan yang ada di Desa Talang biasanya ditenak langsung oleh rakyat dan ada juga dengan melakukan penangkapan ikan di perairan umum.

4.3 Kependudukan Desa Talang

4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Kependudukan adalah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan jumlah, struktur, usia, jenis kelamin, agama, tingkat kelahiran, tingkat kematian, mobilitas, ekonomi dan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Jumlah penduduk Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat sebanyak 3.325, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.685 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.640 jiwa untuk melihat lebih jelasnya sebaran penduduk di Desa Talang kecamatan Payakumbuh Barat menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2020.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	381	9,69
2	0-14	996	25,34
3	15-64	2.197	55,89
4	>60	225	5,72
5	>65	132	3,36
Total		3.931	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Payakumbuh Barat, 2020

4.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Pendidikan memiliki peran penting dalam suatu daerah dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan seseorang serta mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan, terutama ketika menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Produktivitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan atau kekuatan fisik yang dimiliki, tetapi juga ditentukan oleh pendidikan yang sudah dilalui. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Talang Menurut Mata Pencapaian Tahun 2020.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	PNS	139	12,5
2.	ABRI	5	0,45
3.	Karyawan Swasta	120	10,8
4.	Tani	171	15,5
5.	Buruh Tani	253	22,8
6.	Pedagang/wiraswasta	192	17,3
7.	Pertukangan	27	2,43
8.	Pensiunan	41	3,7
9.	Jasa	55	4,96
10.	Pekerjaan Home Industry	107	9,64
	Jumlah	1.110	100,00



Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Payakumbuh Barat, 2020

4.3.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi perkembangan suatu wilayah.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Talang sudah cukup, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia seperti sarana pendidikan, kesehatan dan ibadah. Akan tetapi jumlah dari sarana dan prasarana lebih baiknya diperbanyak lagi, melihat jumlah penduduk yang begitu banyak di Desa Talang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Sarana dan Prasarana di Desa Talang Tahun 2020

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit/Orang)
1.	Pendidikan	
	Pendidikan Umum	
	a. Paud	1
	b. TK	1
	c. SD	1
	Jumlah	3
2.	Kesehatan	
	a. Poskekel	1
	b. Posyandu	3
	c. Bidan	1
	d. Dokter	1
	Jumlah	6
3.	Kegamaan	
	a. Mesjid	1
	b. Musholla	5
	Jumlah	6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Payakumbuh Barat, 2020

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani

Karakteristik petani terdiri dari beberapa komponen yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalamam usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Karakteristik Petani Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Tahun 2022

Karakteristik Petani			
Umur			
No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	21-30	1	5
2.	31-40	1	5
3.	41-50	9	45
4.	51-60	6	30
5.	61-70	3	15
	Jumlah	20	100
Tingkat Pendidikan			
No.	Tingkat Pendidikan (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
1.	5-6	6	30
2.	7-8	2	10
3.	9-10	5	25
4.	11-12	7	35
	Jumlah	20	100
Pengalaman Berusahatani			
No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1-2	6	30
2.	3-4	11	55
3.	5-6	3	15
	Jumlah	20	100
Tanggungan Keluarga			
No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Pesentase (%)
1.	2-4	15	75
2.	5-7	5	25
	Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas, terlihat bahwa karatesristik petani secara umur paling tertinggi berada pada kelompok umur 41-50 tahun yang berjumlah 9 petani



dengan presentase 45%. Pada tingkat pendidikan, paling tertinggi berada pada kelompok 11-12 tahun pendidikan yang berjumlah 7 petani dengan presentase 35%. Pada pengalaman berusahatani yang paling tertinggi berada pada kelompok 3-4 tahun yang berjumlah 11 petani dengan presentase 55%. Selanjutnya, pada tanggungan keluarga paling tertinggi berada pada kelompok 2-4 orang dengan jumlah 15 orang petani dengan presentase 75%. Lalu, untuk penjelasan mengenai karakteristik pedang pepaya california orange lady dapat dilihat pada Tabel 8:

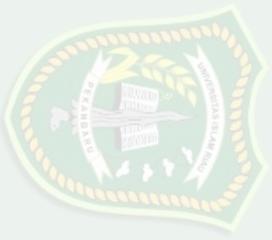
Tabel 8. Karakteristik Pedagang Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Tahun 2022

Karakteristik Pedagang			
Umur			
No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	31-40	3	50
2.	41-50	3	50
	Jumlah	6	100
Tingkat Pendidikan			
No.	Tingkat Pendidikan (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
2.	7-8	6	100
	Jumlah	6	100
Pengalaman Berusahatani			
No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah	Persentase (%)
3.	5-6	6	100
	Jumlah	6	100
Tanggungan Keluarga			
No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	2-4	3	50
2.	5-7	3	50
	Jumlah	6	100

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa karakteristik pedang pepaya california *orangelady* dalam penelitian ini berjumlah 2 orang.

5.1.1 Umur

Usia seseorang dapat digunakan untuk menilai produktif atau tidaknya



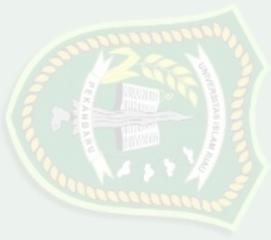
seseorang. Usia adalah elemen lain yang mempengaruhi cara petani mengelola pertanian mereka, terutama dalam hal sikap, kemampuan fisik, dan kapasitas mereka untuk merangkul dan menerapkan inovasi.

Petani yang memiliki umur produktif kemampuannya dalam bekerja akan lebih baik dibandingkan yang sudah tidak produktif. Petani yang produktif akan lebih cepat mengadopsi inovasi dan lebih dinamis serta tanggap terhadap adanya perubahan lingkungan, terutama berhubungan dengan usahatani, namun mereka kurang berpengalaman dibandingkan dengan petani yang sudah memiliki umur yang tua. Karakteristik petani pepaya california orange lady berdasarkan kelompok umur di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat. Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa selain besar petani pepaya california orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat terbanyak pada rentang usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 9 orang (45%), kemudian pada rentang usia 51-60 tahun sebanyak 6 orang (30%), kemudian yang terkecil adalah pada rentang usia 21-30 dan 31-40 tahun sebanyak 1 orang (5%).

Rata-rata umur petani pepaya california orange lady adalah 50,3 tahun (Lampiran 1). Berdasarkan tabel diatas, kelompok umur tersebut menunjukkan bahwa petani berada dalam usia produktif. Umumnya pengusahatani yang memiliki usia lebih muda, fisiknya akan lebih kuat dibandingkan dengan petani yang umurnya lebih tua, dan begitu juga sebaliknya.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Dalam mengadopsi inovasi baru yang pada akhirnya akan mempengaruhi output dan pendapatan petani, pendidikan memiliki dampak yang signifikan

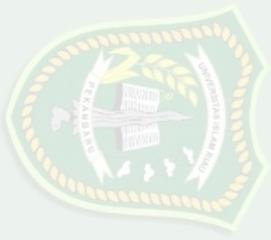


terhadap sikap dan keputusan. Pendidikan yang diperoleh seorang petani memiliki dampak langsung pada outputnya, di samping banyaknya peralatan yang dia gunakan atau kekuatan fisiknya. Pendidikan mengacu pada tingkat pemahaman, persepsi, dan pandangan dunia seseorang. Menurut Mosher (1987), pendidikan hanyalah salah satu faktor yang dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengelola suatu usahatani. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani terbanyak adalah pada rentang pendidikan 11-12 tahun atau (SMA) yaitu sebanyak 7 orang (35%), kemudian pada rentang pendidikan 5-6 tahun (SD) yaitu sebanyak 6 orang (30%) dan jumlah petani yang paling sedikit 7-8 tahun (SMP) yaitu sekitar 2 orang (10%).

Rata-rata tingkat pendidikan petani adalah 9 tahun (Lampiran 1). Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani pepaya california orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat tergolong rendah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengelola atau menjalankan usahatannya. Untuk itu diperlukan adanya pendidikan non formal bagi masyarakat di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat seperti adanya penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada petani oleh masyarakat setempat.

5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Kapasitas pemilik usaha untuk menjalankan dan mengelola pertanian mereka dengan hasil yang baik sebagian tergantung pada tingkat pengalaman mereka karena individu yang memiliki pengalaman yang cukup juga lebih memadai dalam membuat penilaian dan mempertimbangkan faktor-faktor ketika



menjalankan bisnisnya. Menurut Soekartawi (2003), tingkat keahlian bertani seseorang mempengaruhi kesiapannya untuk mengadopsi kemajuan asing. Pemilik bisnis lama akan merasa lebih mudah untuk menerapkan saran atau nasihat yang ditawarkan dalam konseling, dan hal yang sama berlaku untuk penerapan teknologi.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa pengalaman berusahatani di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat diketahui cukup lama dan beragam, pengalaman berusahatani yang paling lama yaitu pada tingkat pengalaman 3-4 tahun yaitu sebanyak 11 orang (55%), pada rentang pengalaman 5-6 tahun sebanyak 3 orang (15%), kemudian pada rentang pengalaman 1-2 tahun sebanyak 6 orang (30%).

Rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 3,125 atau sekitar 3 tahun atau memasuki waktu 3 tahun lebih. (Lampiran 1) Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani memiliki pengaruh terhadap usaha yang sedang dijalankan, semakin lama penhalaman maka usaha dan wawasan yang dimiliki oleh pengusaha akan relatif tinggi karena lamanya pengalaman yang telah dimiliki.

Berdasarkan Tabel 5.1 pengalaman petani terbilang cukup lama dan berpengalaman karena berusahatani memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama berusahatani maka semakin tinggi pula keterampilan yang dimiliki, yang secara langsung akan memberikan pengaruh produksi dan pendapatan petani.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berdampak pada pendapatan



karena secara tidak langsung akan mendorong pekerja untuk mencari sumber pendapatan tambahan seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan atau anggota keluarga. Jumlah keseluruhan tanggungan, termasuk istri, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya, disebut sebagai jumlah tugas keluarga. ketika kepala keluarga terus menyediakan semua kebutuhan dasar. Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa sebagai pesar petani pepaya california orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat, memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada rentang 2-14 orang yaitu sebanyak 15 orang (75%), kemudian 5-7 orang sebanyak 5 orang (25%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah 3,68% atau sekitar 3 orang. (Lampiran 1).

5.2 Faktor Pengguna Sarana Produksi dan Teknis Budidaya

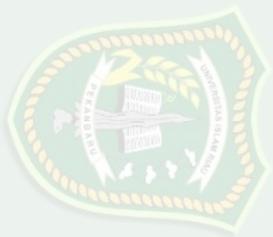
5.2.1 Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan oleh petani papaya California orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat adalah luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, alat dan mesin.

A. Lahan

Luas lahan adalah luas lahan sebenarnya yang diusahakan petani untuk perkebunan pepaya california orange lady. Jika dilihat dari posisinya yang optimal, semakin banyak pilihan bagi petani untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dengan semakin luasnya lahan yang mereka gunakan untuk bertani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang diusahakan oleh petani pepaya california orange lady ini bermacam-macam, dan hal ini juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang didapatkan oleh petani,



karena pada umumnya luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi. Berdasarkan hasil analisis luas lahan petani pepaya California orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat, Rata-rata luas Garapan pepaya california orange lady pepaya california orange lady di Desa Talang adalah 0,97 ha atau setara 9.700 m².

B. Tenaga Kerja

Selain lahan, tenaga kerja merupakan sumber daya pertanian yang memberikan kontribusi dalam proses produksi karena merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk meningkatkan output. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Talang diketahui bahwa pengguna tenaga kerja pepaya California *orange lady* berasal dari keluarga petani dan dari luar petanu untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan tenaga kerja dalam usahatani pepaya california *orange lady* dapat dilihat pada Tabel 9 :

Tabel 9. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas		
		TKDK (HOK)	Rata-Rata Upah (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
1.	Pemupukan	0,825	100.000	82.500
2.	Perawatan	0,58125	100.000	58.125
3.	Pemanenan	0,45625	100.000	45.625

Pada Tabel 9, terlihat bahwa pada tenaga kerja, para petani pepaya California orange lady di Desa Talang menggunakan setiap 1 orang dalam membantu kegiatan usahatani. Pada proses pemupukan, penggunaan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 0,825 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 82.500. pada proses perawatan, penggunaan



tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 0,58125 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 58.125. sedangkan, pada proses pemanenan menggunakan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 0,45625 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 45.625.

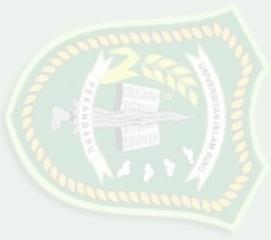
Tabel 10. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga Menurut Tahapan Kerja Pada Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022

No.	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja Per Luas Garapan		
		TKLK (HOK)	Rata-Rata Upah (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
1.	Pemupukan	0,5	100.000	50.000
2.	Perawatan	0,375	100.000	37.500
3.	Pemanenan	1	100.000	100.000

Pada Tabel 10, terlihat bahwa pada proses pemupukan, penggunaan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 0,5 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 50.000. Pada proses perawatan, penggunaan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 0,375 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 37.500. Sedangkan, pada proses pemanenan menggunakan tenaga kerja dalam satu kali proses produksi adalah 1 HOK dengan rata-rata upah Rp. 100.000 dan biaya rata-rata Rp. 100.000.

C. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang berpengaruh terhadap besar pada produksi. Pemberian pupuk untuk mengisi kekurangan tidak ada unsur hara tanaman di dalam tanah. Pemberian pupuk tepat waktu, tepat dosis dan tepat cara penyajiannya diharapkan dapat meningkatkan produksi. Pupuk adalah bahan



kimia tambahan yang diberikan ke tanah dan dapat secara langsung atau tidak langsung memasok komponen makanan tanaman yang sudah ada di dalam tanah.

Pemberian pupuk merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan mendorong pertumbuhan tanaman yang sehat. Pemberian pupuk yang tepat dalam jumlah yang tepat akan menghasilkan produktivitas yang maksimal (Kasirah, 2007). Untuk distribusi pupuk pada usahatani pepaya california orange lady di Desa Talang Kecamatan Patyakumbuh Barat dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Distribusi Rata-Rata Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022

No.	Jenis Pupuk	Rata-Rata Jumlah Pupuk (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	NPK	61,85	14.000	856.900
2.	Kandang	3.973	500	956.250
3.	Urea	61,5	12.000	209.100
4.	Phoska	67,77	3.600	243.900

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa penggunaan sarana produksi pupuk pada petani pepaya orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 4 jenis yaitu pupuk NPK, kandang, Urea, dan Phoska. Rata-rata penggunaan pupuk NPK adalah 61,85kg dengan rata-rata harga Rp.14.000 dan rata-rata nilai yaitu Rp. 856.900.

Sedangkan, rata-rata penggunaan pupuk kandang berjumlah 3.973 dengan rata-rata harga Rp. 500 dan rata-rata nilai Rp. 956.250. penggunaan pupuk urea berjumlah 61,5kg dengan rata-rata harga Rp. 12.000 dan rata-rata nilai Rp. 209.100. Selanjutnya, penggunaan pupuk phoska dengan rata-rata jumlah 67,77kg dengan rata-rata harga Rp. 3.600 dan rata-rata nilai Rp. 243.900.



D. Pestisida

Penggunaan pestisida guna menghentikan kerusakan tanaman dan gagal panen yang disebabkan oleh hama dan penyakit. Insektisida dapat dilakukan, namun, itu harus digunakan dengan benar, pada dosis yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Metode pengendalian hama dan penyakit yang paling umum sampai saat ini adalah faktor produksi pestisida. Hal ini disebabkan fakta bahwa penggunaan pestisida untuk mencapai hasil yang memuaskan adalah metode yang paling sederhana dan paling efisien yang tersedia. Berikut distribusi penggunaan pestisida pada usahatani pepaya california orange lady dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Distribusi Rata-Rata Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.

No.	Jenis Pestisida	Rata-Rata Jumlah Pestisida (ml)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Drakula	67,25	700	47.075
2.	Antracol	110,95	120	13.314
3.	Winder	68,95	380	26.021
4.	Abametin	70,35	260	18.291

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa penggunaan sarana produksi pestisida pada petani pepaya orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat terdiri dari 4 jenis yaitu pestisida drakula, antracol, winder, dan abametin.

Penggunaan pestisida drakula yaitu dengan rata-rata jumlah 67,25ml dengan rata-rata harga Rp. 700 dan rata-rata nilai Rp. 47.075. Penggunaan pestisida antracol yaitu rata-rata jumlah 110,95ml dengan rata-rata harga Rp. 120 dan rata-rata nilai Rp. 13.314.



Sedangkan, penggunaan pestisida winder yaitu rata-rata jumlah 68,95ml dengan rata-rata harga Rp. 380 dan rata-rata nilai Rp. 26.021. Selanjutnya yang terakhir penggunaan pestisida abametin yaitu rata-rata jumlah 70,35ml dengan rata-rata harga Rp. 260 dan rata-rata nilai Rp. 18.291 Alat dan Mesin. Penggunaan alat dan mesin mempunyai peran penting dalam pertanian karena barang-barang ini sangat penting untuk melakukan kegiatan pertanian. Oleh karena itu, petani harus memiliki peralatan. Berikut penggunaan peralatan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 13:

Tabel 13 Distribusi dan Biaya Penggunaan Peralatan Pada Usahatani Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.

No.	Jenis Alat	Rata-Rata Unit	Rata-Rata Harga (Rp/Unit)	Rata-Rata Nilai Penyusutan (Rp/unit)
1.	Cangkul	1,6	310.000	109.666,67
2.	Sabit	2,1	70.000	27.673
3.	Mesin Rambah	1	2.077.500	332.400
4.	Gerobak	2	382.500	132.200
5.	Pompa	1,5	550.000	165.000

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa penggunaan sarana peralatan pada petani pepaya orange lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh terdiri dari 5 jenis alat yaitu cangkul, sabit, mesin rambah, gerobak dan pompa. Penggunaan cangkul rata-rata unit 1,6, rata-rata harga Rp. 310.000/unit dan rata-rata nilai penyusutan Rp. 109.666,67/th. Selanjutnya, alat yang digunakan petani ialah sabit dengan rata-rata unit 2,1, rata-rata harga Rp. 70.000/unit dan rata-rata nilai penyusutan yaitu sebesar Rp. 27.673/th. Sedangkan, mesin rambah dengan



jumlah rata-rata unit yaitu 1, rata-rata dengan harga Rp. 2.077.500 dan rata-rata nilai penyusutan Rp. 332.400/th.

Penggunaan gerobak rata-rata unit 2 dengan rata-rata harga Rp. 382.500/unit dan rata-rata nilai penyusutan Rp. 132.200/th. Lalu, yang terakhir penggunaan alat pompa dengan rata-rata unit 1,5 dengan rata-rata harga per unit Rp. 550.000 dan rata-rata nilai penyusutan Rp. 165.000/th.

5.3 Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani

5.3.1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk. Biaya usaha tani dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu biaya tetap atau Fixed Cost (FC), biaya Tidak Tetap atau Variabel Cost (VC) dan biaya Total atau Total Cost (TC)

Dalam menghasilkan output atau produk, petani atau produsen lain harus mengeluarkan uang untuk membeli input yang diperlukan. Faktor- faktor produksi itu sendiri adalah komoditi ekonomi (barang-barang yang harus dibeli karena harganya mahal) dan termasuk barang-barang yang tidak biasa (langka), oleh karena itu untuk mendapatkannya perlu pengorbanan finansial. Biaya yang terkait dengan produksi pepaya caifornia orange lady sepanjang tahun.

Biaya penggunaan fasilitas produksi dan tenaga kerja termasuk dalam biaya variabel penelitian. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya umumnya konstan dan tidak tergantung pada luasnya suatu produksi. Berikut penjelasan mengenai penggunaan biaya usatani papaya california orange lady dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 14. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Pepaya California *Orange Lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022

No	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp/Unit)	Nilai Pergarapan (Rp)
A.	Biaya Variabel			
	1. Pupuk			
	a. Pupuk NPK (kg)	61,85	14.000	865.900,00
	b. Pupuk Kandang(kg)	3.973	500	956.250,00
	c. Pupuk Urea(kg)	61,5	3.400	209.100,00
	d. Pupuk Phoska(kg)	67,77	3.600	243.900,00
	2. Pestisida			
	a. Drakula(ml)	67,25	700	47.075,00
	b. Antracol(gr)	110,95	120	13.314,00
	c. Winder(gr)	68,95	380	26.201,00
	d. Abametin(kg)	70,35	260	18.291,00
	3. Tenaga Kerja	3,74	100.000	374.000,00
	Total Biaya Variabel			2.754.031,00
B.	Biaya Tetap			
	1. Biaya Penyusutan Alat			
	a. Cangkul	1,6	310.000	109.666,67
	b. Sabit	2,05	70.000	27.673,33
	c. Mesin Rambah	1	2.077.500	332.400,00
	d. Gerobak	2	382.500	132.200,00
	e. Pompa	1,5	550.000	165.000,00
	Total Biaya			3.520.971,00
C.	Produksi(kg)	6.989	1.900	
E.	Pendapatan Kotor			13.279.100,00
F.	Pendapatan Bersih			9.758.129,00
G.	Efisiensi (RCR)			3,77

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa biaya produksi para petani didapatkan total biaya produksi yaitu biaya produksi dengan total Rp. Rp. 3.520.971,00/proses produksi. Penggunaan biaya produksi terbesar adalah penggunaan biaya pupuk Rp. 2.275.150/ha/th. Besarnya biaya penggunaan pupuk ini dikarenakan kebutuhan pupuk sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pepaya california *orange lady* yang merangsang produksi



pepaya california *orange lady* itu sendiri.

5.3.2. Produksi

Produksi pepaya california *orange lady* dalam penelitian ini diukur dalam Kg/Ha/Th. Panen tanaman pepaya california *orange lady* dilakukan petani dalam 4 kali sebulan yaitu setiap 1 minggu sekali. Produksi pepaya california *orange lady* tergantung bibit yang digunakan, perlakuan yang diberikan dan umur tanaman pepaya california *orange lady*.

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata produksi pepaya california *orange lady* yang dihasilkan dalam satu kali panen bervariasi, dan perhitungan dalam satu tahun rata-rata produksi pepaya california *orange lady* petani mencapai 6.989 Kg/proses produksi dengan rata-rata harga jual Rp. 1.900/Kg. Pemanfaatan teknologi, ketersediaan input per hektar, dan variasi kualitas pengelolaan usahatani, semuanya berkontribusi terhadap variasi output petani. Distribusi unsur-unsur produksipetani pada lahan yang digarapnya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat manajemen dalam usahatani.

5.3.3. Pendapatan Kotor

Bagian dari pendapatan kotor produksi yang diperoleh petani sebagai imbalan atas upaya mereka untuk memproduksinya. Pendapatan kotor petani dihitung dengan mengalikan jumlah produksi mereka dengan harga jual mereka. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan kotor usahatani pepaya california *orange lady* yaitu Rp. 13.279.100/proses produksi. Tingginya penerimaan petani pepaya california *orange lady* di Desai Talang disebabkan



oleh produksi pepaya California *orange lady* dan harga jual yang diterima oleh petani.

5.3.4 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih atau keuntungan ialah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani pepaya california *orange lady* di Desa Talang adalah sebanyak Rp 9.758.129/proses produksi.

5.3.5 Efisiensi Usahatani

RCR (*Return Cost Ratio*) atau perbandingan antara penerimaan biaya adalah penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan. Dalam analisis ini dapat diketahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak dan juga untuk mengetahui efisiensi dalam usahatani pepaya california *orange lady*. Usahatani dikatakan menguntungkan jika nilai R/C rasio yang didapat lebih besar atau sama dengan satu, sebaliknya belum menguntungkan jika nilai R/C-rasio yang di dapat kurang dari satu.

Berdasarkan analisis RCR pada Tabel 14, diketahui bahwa rasio antara pendapatan kotor dengan biaya produksi usahatani pepaya california *orange lady* ialah sebesar 3,77. Pada usahatani pepaya california *orange lady* ini, diperoleh $RCR > 1$, pepaya california *orange lady* sudah efisien dan menguntungkan. Return Cost Ratio (RCR) yang diperoleh dalam usahatani ini yaitu sebesar 3,77. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pepaya california *orange lady* akan memperoleh pendapatan kotor sebesar 2,77



atau pendapatan bersih sebesar 3,77. Hasil penelitian usahatani pepaya california *orange lady* di Desa Talang layak atau menguntungkan untuk diusahakan dan dikembangkan, karena memperoleh $RCR > 1$, yang artinya usahatani pepaya california *orange lady* yang dilakukan sudah efisien dan menguntungkan untuk diusahakan. Demikian bahwa usahatani pepaya california *orange lady* di Desa Talang ini efisien secara ekonomi dan disebut layak untuk dikembangkan.

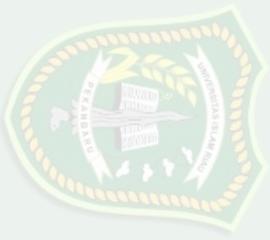
5.4 Pemasaran

5.4.1 Lembaga Pemasaran

Perusahaan pemasaran bertindak sebagai perantara dalam pembelian dan penjualan produk dan jasa dari produsen ke konsumen. Tuntutan konsumen untuk mendapatkan produk yang keren sesuai dengan waktu, tempat, dan bentuk menimbulkan adanya pemasaran. Tugas agen pemasaran adalah melaksanakan tugas pemasaran dan sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Konsumen membayar tugas pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan pemasaran sebagai kompensasi.

Adapun lembaga pemasaran pepaya california *orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat ialah:

1. Petani, merupakan produsen pepaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 20 orang petani yang menjadi sampel, dimana petani tersebut menjual hasil produksi pepaya kepada pedagang pengumpul dan juga kepada pedagang pengecer.
2. Pedagang Pengumpul merupakan pihak kedua dalam pemasaran pepaya california *orange lady* di Desa Talang. Pedagang Pengumpul langsung



melakukan pembelian kepada pengusaha pepaya california *orange lady* dan melakukan penjualan kepada pedagang pengecer.

3. Pedagang pengecer yaitu pedagang yang membeli langsung pepaya kepada petani atau pedagang pengumpul. Hasil penelitian menunjukkan pedagang pengecer membeli pepaya dari pedagang pengumpul dan petani untuk dijual ke konsumen atau langsung ke pasar.
4. Konsumen, yaitu orang yang membeli pepaya dari pedagang pengecer untuk dikonsumsi.

5.4.2 Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran atau disebut juga dengan saluran distribusi adalah sekelompok organisasi yang saling tergantung yang membuat produk atau jasa tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen atau pengguna bisnis.

Saluran pemasaran melakukan tugas memindahkan barang dari produsen ke konsumen. Hasil produksi pepaya california *orange lady* di Desa Talang dijual kepada pedagang pengumpul dan konsumen. Ada satu saluran pemasaran usahatani pepaya california *orange lady* yang terdapat di Desa Talang untuk lebih jelasnya mengenai saluran pemasaran pepaya california *orange lady* di Desa

Talang dapat dilihat pada Gambar 4:

Saluran I:



Saluran II





Gambar 4. Saluran Pemasaran Usahatani Pepaya California *Orange Lady* diDesa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.

Saluran I yaitu, petani pepaya california *orange lady* menjual hasil produksi pepaya california *orange lady* ke pedagang pengumpul, lalu nantinya pedagang pengumpul akan menjual ke pedagang pengecer, kemudian pedagang pengecer menjual pepaya california *orange lady* tersebut ke konsumen. Saluran II yaitu petani pepaya california *orange lady* menjual hasil produksi pepaya california *orange lady* kepada pedagang pengecer, selanjutnya pedagang pengecer menjual langsung ke konsumen.

5.4.3 Fungsi Pemasaran

Dalam pemasaran pepaya california *orange lady*, peran pemasaran sangat penting. Setiap lembaga pemasaran mengemban tanggung jawabnya untuk memudahkan petani mendistribusikan hasil panen pepaya california *orange lady* kepada pengumpul, pengecer, dan konsumen. Berikut untuk lebih jelasnya mengenai fungsi pemasaran dapat dilihat pada Tabel 15:

Tabel 15. Fungsi Pemasaran Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.

Fungsi Pemasaran	Lembaga Pemasaran		
	Petani	Pedagang Pengumpul	Pedagang Pengecer
Penjualan		√	√
Pembelian	√	√	√
Pengangkutan	√	√	√

Berdasarkan Tabel 15, berikut penjelasan lebih jelasnya:



1. Fungsi penjualan

Pada fungsi penjualan yang dilakukan oleh petani pepaya california *orange lady* kepada pedagang pengumpul lalu dari pedagang pengumpul ke pedagang pengecer dan kepada konsumen. Berdasarkan hasil penelitian, penjualan dilakukan langsung oleh petani pepaya california *orange lady* ke pedagang pengumpul, setelah melakukan pembelian oleh pedagang pengumpul, pepaya california *orange lady* dijual langsung ke pedagang pengecer dan ke konsumen.

2. Fungsi pembelian.

Fungsi pembelian ialah melakukan transaksi pepaya california *orange lady* antara petani, pedagang pengumpul lalu kepada pedagang pengecer dan ke konsumen. Pedagang pengumpul melakukan pembelian pepaya kepada petani pepaya california *orange lady* yang ada di Desa Talang, kemudian melakukan penjualan ke pedagang pengecer yang berada di beberapa kota diluar kota Payakumbuh dan pedagang pengecer menjual langsung ke konsumen.

3. Fungsi pengangkutan

Fungsi pengangkutan adalah perpindahan pepaya dari petani menuju tempat penjualan dimana pengangkutan pepaya dari petani kelokasi penjualan yang akan digunakan merupakan tujuan transportasi. Suatu barang dipindahkan dari sumber aslinya dengan transportasi dari petani, yang merupakan produsen, ke pasar atau pelanggan pada periode tertentu. Pepaya tersebut akan dimanfaatkan.



5.4.4. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran terdiri dari biaya yang dikeluarkan petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer pepaya california orange lady selama proses pemasaran berlangsung sampai diterima oleh konsumen. Berikut biaya pemasaran pada Tabel 16:

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat (Rp/Ha/Th) Tahun 2022

No	Uraian	Saluran I		Saluran II	
		Biaya (Rp/Kg)	(%)	Biaya (Rp/Kg)	(%)
1.	Petani (Produsen)				
	Harga Jual	2.000		2.000	
2.	Pedagang Pengumpul				
	Harga beli	2.000			
	a. Biaya Transportasi dan Retribusi	49,315			
	b. Bongkar Muat	30,68			
	c. Biaya Makan	27,27			
	d. Biaya upah TK	165,905			
	Total Biaya Pemasaran	273,17			
	Keuntungan	1.226,83			
	Margin	1.500			
	Harga Jual	3.500			
3.	Pedagang Pengecer				
	a. Biaya Transportasi dan Retribusi	37,5		30	
	b. Bongkar Muat	25		18	
	c. Biaya Makan	22,5		18,5	
	d. Biaya upah TK	150		107,5	
	Total Biaya Pemasaran	235		174	
	Keuntungan	1.265		1.826	
	Margin	1.500		2.000	
	Harga Jual	4.500		5.000	
4.	Konsumen				
	Harga Beli	4.500		5.000	
	Total Biaya Pemasaran	508,17		174	
	Total Margin	3.000		2.000	
	Total Keuntungan	2.491,831		1.826	
	Efisiensi Pemasaran		11,3		3,5
	<i>Farmer Share</i>		44,44		40

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa pada saluran pemasaran I total biaya pemasaran yaitu sebesar Rp. 508,17/kg, margin pemasaran yaitu



sebesar Rp.3.000/kg dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.491,83/kg dan efisiensi pemasaran sebesar 11,3% dan farmer's share sebesar 44,44 %. Sedangkan pada saluran pemasaran II, total biaya pemasaran yaitu sebesar Rp. 174/kg, margin pemasaran yaitu sebesar Rp.2.000/kg dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.826/kg dan efisiensi pemasaran sebesar 3,5% dan farmer's share sebesar 40%.

5.4.5 Margin Pemasaran

Margin pemasaran adalah perbedaan antara harga yang diterima pengusaha dan harga yang dibayar konsumen. Komponen pemasaran margin, khususnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pemasaran untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemasaran, seperti biaya pengemasan dan transportasi. Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa total margin pada saluran I yaitu Rp. 3.000/kg dan pada saluran II yaitu Rp. 2000/kg.

5.4.6 Keuntungan Pemasaran

Selisih antara margin dan biaya pemasaran yang dikeluarkan untuk memasarkan pepaya california *orange lady* adalah keuntungan pemasaran. Berdasarkan tabel keuntungan yang diterima pada saluran I ialah sebesar Rp. 2.491,83/kg dan pada saluran II sebesar Rp. 1.826/kg.

5.4.7 Farmer share

Bagian petani, yang dinyatakan dalam persentase (%). adalah bagian dari harga yang diterima pemilik usaha dalam kaitannya dengan harga konsumen akhir. Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada saluran pemasaran I menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani yaitu sebesar 44,44%, dengan harga jual



ditingkat petani adalah Rp. 2.000 dan harga yang dibayar oleh konsumen akhir sebesar Rp.4.500. Sedangkan pada saluran II, menunjukkan bahwa bagian harga yang diterima petani yaitu sebesar 40%, dengan harga jual ditingkat pedagang pengecer adalah Rp. 5.000 dan harga yang dibayar oleh konsumen akhir sebesar Rp.5.000.

5.4.8 Efisiensi Pemasaran

Efisiensi pemasaran merupakan ukuran untuk melihat apakah pemasaran tersebut efisien. Semakin kecil persentase efisiensi pemasaran maka pemasaran tersebut semakin efisien. Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa pada saluran I petani langsung menjual pepaya kepada pedagang pengumpul. Efisiensi yang diperoleh yaitu sebesar 11,3%. Sedangkan, pada saluran II petani langsung menjual pepaya kepada pedagang pengecer dengan efisiensi yang diperoleh yaitu sebesar 3,5%. Berdasarkan hasil penelitian pada pemasaran pepaya california orange lady di Desa Talang, bahwa nilai efisiensi terhadap dua saluran pemasaran diatas yang paling efisien adalah pada saluran pemasaran II, karena memiliki nilai efisien paling kecil dibandingkan pada saluran pemasaran I.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



BAB VI KESIMPULAN

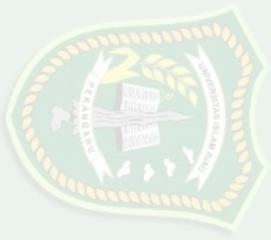
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usahatani pepaya california *orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Responden pada usahatani pepaya california *orange lady* di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat berada pada kategori umur yang produktif dengan rata-rata 50 tahun. Tingkat pendidikan petani rata-rata yaitu selama 9 tahun. Responden usahatani pepaya california *orange lady* sebagian besar masih cukup baru yaitu dengan rata-rata pengalaman berusaha petani selama 3,125 tahun.
2. Proses produksi pepaya california *orange lady* masih sangat sederhana, karena menggunakan peralatan-peralatan yang mudah didapatkan. Pada budidaya pepaya california *orange lady* menggunakan teknik berupa kegiatan pemupukan, perawatan dan pemanenan dengan menggunakan lima jenis alat. Rata-rata luas Garapan pepaya california *orange lady* di Desa Talang adalah 0,97/ha atau setara 9.700m², rata-rata jumlah bibit yaitu 221,6 batang dengan rata-rata total biaya penggunaan pupuk sebesar Rp. 2.275.150/th dari empat macam jenis pupuk yang digunakan petani dan rata-rata total biaya penggunaan pestisida yaitu Rp.104.881/th dari empat macam jenis pestisida. Adapun rata-rata total biaya sarana produk pepaya california *orange lady* yaitu Rp. 2.380.031/priode produksi.
3. Dalam proses produksi pepaya california *orange lady*, total biaya produksi



- yaitu biaya produksi dengan total Rp. 3.520.971/periode produksi dengan
4. penggunaan biaya produksi terbesar adalah penggunaan biaya pupuk Rp. 2.275.150/Ha/periode produksi. Perhitungan dalam satu tahun rata-rata produksi pepaya california orange lady petani mencapai 6.989 kg/periode produksi dengan rata-rata harga jual Rp. 1.900/kg. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan kotor usahatani pepaya california orange lady yaitu sebanyak Rp. 13.279.100/periode produksi. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani pepaya california orange lady di Desa Talang adalah sebanyak Rp 9.758.129/periode produksi. Efisiensi usahatani dalam penelitian ini ialah sebesar 3,77. Hal ini berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pepaya california orange lady akan memperoleh pendapatan kotor sebesar 2,77 atau pendapatan bersih sebesar 3,77.
 5. Lembaga pemasaran pepaya california *orange lady* di Desa Talang yaitu terdiri dari petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer dan konsumen. Saluran pemasaran yang digunakan petani pepaya california *orange lady* yaitu ada dua saluran pemasaran. Fungsi pemasaran yang dilakukan petani pepaya california *orange lady* yaitu fungsi penjualan, fungsi pembelian dan fungsi pengangkutan. pada saluran pemasaran I total biaya pemasaran yaitu sebesar Rp. 508,17/kg, margin pemasaran yaitu sebesar Rp.3.000/kg dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 2.491,83/kg dan efisiensi pemasaran sebesar 11,3% dan farmer's share sebesar 44,44 %. Sedangkan pada saluran pemasaran II, total biaya



pemasaran yaitu sebesar Rp. 174/kg, margin pemasaran yaitu sebesar Rp.2.000/kg dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.826/kg dan efisiensi pemasaran sebesar 3,5% dan farmer's share sebesar 40%.

6.2 Saran

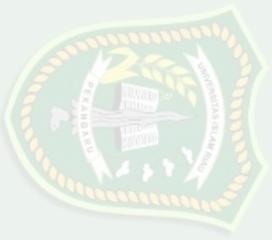
1. Bagi petani, dalam bertani pepaya california *orange lady* disarankan untuk meningkatkan pendapatan petani guna meningkatkan jumlah produksi pepaya california *orange lady*. Hal ini dikarenakan pepaya california *orange lady* memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pembukuan dalam usahanya sehingga dapat mengetahui dengan jelas mengenai biaya produksi dan pendapatan.
2. Karena potensi produksi dan kemampuan buah pepaya california terlihat cukup efisien hal ini dapat membantu dalam menghasilkan lapanganpekerjaan dan sebaiknya Pemerintah Daerah Kabupaten Payakumbuh Barat mendorong pertumbuhan industri tersebut, khususnya di Desa Talang.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2005. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta
- Agustina, S, 2011. Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Anton, P. 2011. Juru Sukses Budidaya Pepaya Kalifornia. Abata Press, Klaten.
- Assauri, S. 2004. Manajemen Pemasaran Edisi 1-10. Rajawali Pers, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Padang.
- Hernanto, F, 1991. Ilmu Usaha Tani Cetakan 2. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Gita, 2005. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian Pepaya Eksotik dibandingkan Dengan Pepaya Lokal. Skripsi. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kuheba, J. A., J, Dumais, dan P, Pangemanan. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, 12(2A): 77-90
- Kotler, P, dan L, K, Keller, 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13. Erlangga, Jakarta
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2, PT Prenhallindo, Jakarta
- Kohls, R.L. and N. Joshep, 2002. Marketing of Agicultural Products. Ninth Edition. Macmillan Company. New York.
- Laksana, D. I, 2021. Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya Madu (Carica Papaya L) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Muktiani. 2016. Bertanam Varietas Unggul Pepaya California. Pustakabarupress, Yogyakarta
- Nasution, R. 2008. Pengaruh dan Pemasaran Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas. Jurnal Pertanian, 4(3): 35-38





Panjaitan, M. N. Y., dan Wardoyo. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21:182-193.

Ranupandojo, H dan S Husnan, 2000. *Manajemen Personalia*, Edisi Keempat, BPFE UGM, Jogjakarta.

Rahayu, S., dan D, Utami. 2015. *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.

Rahmawati, L. A, 2016. Analisis Usahatani Pepaya Varietas California (Carica Papaya L) Di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan*, 1(2): 1-8

Saeri, M. 2018. *Usahatani & Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang.

Saribu, B. D., Y, Lubis., dan M, Lubis. 2019. Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatera Utara). *Jurnal Agriuma*, 1(2): 55-67.

Setiawati, I., Rochdiani, D., dan Sudradjat. 2017. Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus pada Seorang Pengusaha Keripik Pisang di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3: 1-8.

Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta

Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Edisi Kedua. UMM Press, Malang
Soekartawi, 1999. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

_____, 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.

Wulandari, 2018. Analisis Usahatani dan Pemasaran Pepaya di Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Yoko, B., Y, Syaikal., dan A, Fariyanti. 2014. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(2): 127-140.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

Lampiran 1. Karakteristik Umur Petanin dan Pedagang, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usahatani Pepaya di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022

a. Petani

Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	53	Laki-Laki	12	4	6
2	51	Laki-Laki	12	3	3
3	62	Perempuan	8	7	4
4	70	Laki-Laki	6	2	2
5	42	Laki-Laki	12	3	4
6	50	Laki-Laki	6	3	3
7	50	Laki-Laki	9	3	5
8	60	Laki-Laki	9	2	4
9	60	Laki-Laki	6	3	3
10	45	Laki-Laki	9	4	2
11	42	Laki-Laki	12	2	3
12	37	Perempuan	12	3	3
13	65	Laki-Laki	6	3	2
14	43	Laki-Laki	12	7	2
15	46	Perempuan	12	5	3
16	54	Laki-Laki	9	4	3
17	50	Laki-Laki	9	3	5
18	53	Laki-Laki	6	4	1
19	48	Perempuan	6	5	3
20	25	Laki-Laki	7	-	2
Jumlah	1.006		180	70	63
Rata-Rata	50		9	3,5	3,15

Lampiran 1. Karakteristik Umur Petanin dan Pedagang, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usahatani Pepaya di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022

b. Petani

Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	53	Laki-Laki	12	4	6
2	51	Laki-Laki	12	3	3
3	62	Perempuan	8	7	4
4	70	Laki-Laki	6	2	2
5	42	Laki-Laki	12	3	4
6	50	Laki-Laki	6	3	3
7	50	Laki-Laki	9	3	5
8	60	Laki-Laki	9	2	4
9	60	Laki-Laki	6	3	3
10	45	Laki-Laki	9	4	2
11	42	Laki-Laki	12	2	3
12	37	Perempuan	12	3	3
13	65	Laki-Laki	6	3	2
14	43	Laki-Laki	12	7	2
15	46	Perempuan	12	5	3
16	54	Laki-Laki	9	4	3
17	50	Laki-Laki	9	3	5
18	53	Laki-Laki	6	4	1
19	48	Perempuan	6	5	3
20	25	Laki-Laki	7	-	2
Jumlah	1.006		180	70	63
Rata-Rata	50		9	3,5	3,15



c. Pedagang Pengepul

Sampel	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Tanggungjawab Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usaha (Tahun)
1	39	Perempuan	7	3	5
2	50	Perempuan	8	5	5
3	38	Laki-laki	7	5	5
4	38	Laki-laki	8	5	5
5	37	Perempuan	7	3	5
6	39	Perempuan	8	3	5
Jumlah	241		45	24	30
Rata-Rata	40,17		7,5	4	5

Lampiran 2. Distribusi Penggunaan Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Pesticida Usahatani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kec. Tahun 2022

a. Penggunaan Pupuk

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Bibit	Pupuk NPK			Pupuk Kandang			Pupuk Urea			Pupuk Phoska		
			Jumlah (Batang)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai
1	Edmon	0,25	283	100	14.000	1.400.000	1.400	500	700.000	80	3.400	272.000	82	3.600	295.200
2	Muhammad	0,35	294	105	14.000	1.470.000	3.000	500	1.500.000	100	3.400	340.000	100	3.600	360.000
3	Lina Situmorang	0,35	291	88	14.000	1.232.000	5.000	500	2.500.000	150	3.400	510.000	65	3.600	234.000
4	Kasni Kasumbo	0,05	183	83	14.000	1.162.000	1.600	500	800.000	50	3.400	170.000	72	3.600	259.200
5.	Indra	0,06	195	90	14.000	1.260.000	1.600	500	800.000	40	3.400	136.000	75	3.600	270.000
6.	Ipit	0,05	179	78	14.000	1.092.000	1.500	500	750.000	40	3.400	136.000	68	3.600	248.400
7.	Andi	0,2	120	50	14.000	700.000	1.200	500	600.000	130	3.400	442.000	88	3.600	316.800
8	Kamil	0,04	177	72	14.000	1.008.000	1.200	500	600.000	80	3.400	272.000	80	3.600	288.000
9	Muslimin	0,1	442	75	14.000	1.050.000	5.000	500	2.500.000	50	3.400	170.000	95	3.600	342.000
10	Syafril	0,075	213	50	14.000	700.000	2.000	500	1.000.000	60	3.400	204.000	40	3.600	144.000
11	Dody Sumiardi	0,02	122	31	14.000	434.000	500	500	250.000	40	3.400	136.000	40	3.600	144.000
12	Rilla Kurnia	0,035	156	70	14.000	980.000	1.000	500	500.000	80	3.400	272.000	35	3.600	126.000
13	Afrizal	0,03	154	25	14.000	350.000	750	500	375.000	25	3.400	85.000	65	3.600	234.000
14	Wandrib	0,04	167	30	14.000	420.000	1.500	500	750.000	42	3.400	142.800	43	3.600	154.800
15	Wira yulianti	0,05	185	50	14.000	700.000	3.000	500	1.500.000	38	3.400	129.200	36	3.600	129.600
16	Iswandi	0,05	189	30	14.000	420.000	1.500	500	750.000	30	3.400	102.000	68	3.600	244.800
17	Mulyadi	0,1	451	138	14.000	1.932.000	2.000	500	1.000.000	75	3.400	255.000	150	3.600	540.000
18	Hermanto	0,03	169	30	14.000	420.000	300	500	150.000	50	3.400	170.000	75	3.600	270.000
19	Desi Narti	0,025	300	30	14.000	420.000	3.000	500	1.500.000	30	3.400	102.000	35	3.600	126.000
20	M. Amin R	0,03	161	12	14.000	168.000	1.200	500	600.000	40	3.400	136.000	42	3.600	151.200
Jumlah		1,935	4.431	1.237	280.000	17.318.000	79.45	10.000	19.125.000	1.230	68.000	4.182.000	1.354	72.000	4.878.000
Rata-Rata		0,97	221,6	61,85	14.000	865.900	3.973	500	956.250	61,5	3.400	209.100	67,77	3.600	243.900

b. Penggunaan Pestisida

No.	Nama	Drakula			Antracol			Winder			Abametin		
		Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Nilai	Jumlah (gr)	Harga (Rp/gr)	Nilai	Jumlah (gr)	Harga (Rp/gr)	Nilai	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai
1	Edmon	150	700	105.000	375	120	45.000	85	380	32.300	72	260	18.720
2	Muhammad	80	700	56.000	100	120	12.000	100	380	38.000	60	260	15.600
3	Lina Situmorang	65	700	45.500	75	120	9.000	150	380	57.000	150	260	39.000
4	Kasni Kasumbo	45	700	31.500	90	120	10.800	90	380	34.200	90	260	23.400
5.	Indra	75	700	52.500	90	120	10.800	65	380	24.700	90	260	23.400
6.	Ipit	67	700	46.900	60	120	7.200	45	380	17.100	60	260	15.600
7.	Andi	120	700	84.000	300	120	36.000	74	380	28.120	45	260	11.700
8	Kamil	86	700	60.200	60	120	7.200	60	380	22.800	45	260	11.700
9	Muslimin	78	700	54.600	72	120	8.640	120	380	45.600	80	260	20.800
10	Syafril	50	700	35.000	90	120	10.800	65	380	24.700	65	260	16.900
11	Dody Sumiardi	20	700	14.000	20	120	2.400	55	380	20.900	90	260	23.400
12	Rilla Kurnia	45	700	31.500	60	120	7.200	60	380	22.800	90	260	23.400
13	Afrizal	60	700	42.000	20	120	2.400	20	380	7.600	45	260	11.700
14	Wandrib	35	700	24.500	60	120	7.200	60	380	22.800	60	260	15.600
15	Wira yulianti	25	700	17.500	150	120	18.000	35	380	13.300	80	260	20.800
16	Iswandi	38	700	26.600	100	120	12.000	40	380	15.200	35	260	9.100
17	Mulyadi	85	700	59.500	300	120	36.000	60	380	22.800	90	260	23.400
18	Hermanto	92	700	64.400	87	120	10.440	60	380	22.800	30	260	7.800
19	Desi Narti	73	700	51.100	50	120	6.000	75	380	28.500	70	260	18.200
20	M. Amin R	56	700	39.200	60	120	7.200	60	380	22.800	60	260	15.600
	Jumlah	1.345	14.000	941.500	2.219	2.400	266.280	1.379	7.600	524.020	1.407	5.200	365.820
	Rata-Rata	67,25	700	47.075	110,95	120	13.314	68,95	380	26.201	70,35	260	18.291

Lampiran 3. Distribusi Penggunaan Biaya dan Penyusutan Alat Pertanian Per Luas Garapan/Tahun di Desa Kecamatan 2022

a. Penggunaan Cangkul

No.	Nama	Cangkul					
		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 20%	Penyusutan/Tahun
1	Edmon	1	250.000	250.000	4	50.000	50.000
2	Muhammad	2	250.000	500.000	4	100.000	100.000
3	Lina Situmorang	2	250.000	500.000	4	100.000	100.000
4	Kasni Kasumbo	1	350.000	350.000	2	70.000	140.000
5.	Indra	1	350.000	350.000	4	70.000	70.000
6.	Ipit	2	350.000	700.000	3	140.000	186.667
7.	Andi	1	350.000	350.000	4	70.000	70.000
8	Kamil	1	350.000	350.000	3	70.000	93.333
9	Muslimin	1	350.000	350.000	3	70.000	93.333
10	Syafril	1	350.000	350.000	3	70.000	93.333
11	Dody Sumiardi	1	350.000	350.000	3	70.000	93.333
12	Rilla Kurnia	1	350.000	350.000	4	70.000	70.000
13	Afrizal	2	350.000	700.000	3	140.000	186.667
14	Wandrib	2	350.000	350.000	3	70.000	93.333
15	Wira yulianti	2	250.000	500.000	3	100.000	133.333
16	Iswandi	2	350.000	700.000	3	140.000	186.667
17	Mulyadi	3	250.000	750.000	4	150.000	150.000
18	Hermanto	1	250.000	250.000	4	50.000	50.000
19	Desi Narti	2	250.000	500.000	4	100.000	100.000
20	M. Amin R	2	250.000	500.000	3	100.000	133.333
	Jumlah	31	6.200.000	9.000.000	89	1.800.000	2.193.333
	Rata-Rata	1,6	310.000	450.000	4,45	90.000	109.666,67



b. Sabit

No.	Nama	Sabit					
		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 20%	Penyusutan/ Tahun
1	Edmon	2	70.000	140.000	3	28.000	37.333
2	Muhammad	3	70.000	210.000	4	42.000	42.000
3	Lina Situmorang	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
4	Kasni Kasumbo	2	70.000	140.000	2	28.000	56.000
5.	Indra	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
6.	Ipit	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
7.	Andi	1	70.000	70.000	5	14.000	11.200
8	Kamil	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
9	Muslimin	1	70.000	70.000	5	14.000	11.200
10	Syafril	2	70.000	140.000	5	28.000	22.400
11	Dody Sumiardi	1	70.000	70.000	5	14.000	11.200
12	Rilla Kurnia	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
13	Afrizal	2	70.000	140.000	4	28.000	28.000
14	Wandrib	1	70.000	70.000	5	14.000	11.200
15	Wira yulianti	2	70.000	140.000	3	28.000	37.333
16	Iswandi	1	70.000	70.000	4	14.000	14.000
17	Mulyadi	2	70.000	140.000	4	28.000	28.000
18	Hermanto	1	70.000	70.000	4	14.000	14.000
19	Desi Narti	2	70.000	140.000	4	28.000	28.000
20	M. Amin R	3	70.000	210.000	5	42.000	33.600
Jumlah		41	1.400.000	2.870.000	87	574.000	553.467
Rata-Rata		2,05	70.000	143.500	4,35	28.700	27.673

c. Mesin Rambah

NO	Nama	Mesin Rambah						
		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa %	Nilai Sisa 20%	Penyusutan/ Tahun
1	Edmon	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
2	Muhammad	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
3	Lina Situmorang	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
4	Kasni Kasumbo	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
5.	Indra	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
6.	Ipit	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
7.	Andi	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
8	Kamil	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
9	Muslimin	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
10	Syafril	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
11	Dody Sumiardi	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
12	Rilla Kurnia	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
13	Afrizal	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
14	Wandrib	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
15	Wira yulianti	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
16	Iswandi	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
17	Mulyadi	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
18	Hermanto	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
19	Desi Narti	1	2.600.000	2.600.000	5	104.000	520.000	416.000
20	M. Amin R	1	1.650.000	1.650.000	5	66.000	330.000	264.000
	Jumlah	20	41.550.000	41.550.000	100	1.662.000	8.310.000	6.648.000
	Rata-Rata	1	2.077.500	20.775.000	5	83.100	415.500	332.400

d. Gerobak

No	Nama	Gerobak					
		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa 20%	Penyusutan/ Tahun
1	Edmon	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
2	Muhammad	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
3	Lina Situmorang	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
4	Kasni Kasumbo	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
5.	Indra	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
6.	Ipit	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
7.	Andi	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
8	Kamil	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
9	Muslimin	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
10	Syafril	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
11	Dody Sumiardi	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
12	Rilla Kurnia	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
13	Afrizal	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
14	Wandrib	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
15	Wira yulianti	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
16	Iswandi	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
17	Mulyadi	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
18	Hermanto	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
19	Desi Narti	2	400.000	800.000	5	160.000	128.000
20	M. Amin R	2	350.000	700.000	4	140.000	140.000
	Jumlah	40	7.650.000	15.300.000	93	3.060.000	2.644.000
	Rata-Rata	2	382.500	765.000	4,65	153.000	132.200,00



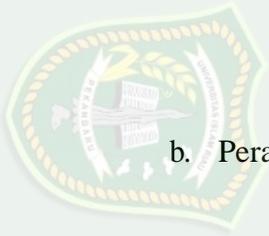
e. Pompa

No	Nama	Pompa					
		Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Sisa 20%	Penyusutan/ Tahun
1	Edmon	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
2	Muhammad	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
3	Lina Situmorang	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
4	Kasni Kasumbo	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
5.	Indra	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
6.	Ipit	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
7.	Andi	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
8	Kamil	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
9	Muslimin	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
10	Syafril	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
11	Dody Sumiardi	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
12	Rilla Kurnia	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
13	Afrizal	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
14	Wandrib	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
15	Wira yulianti	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
16	Iswandi	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
17	Mulyadi	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
18	Hermanto	2	550.000	1.100.000	4	220.000	220.000
19	Desi Narti	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
20	M. Amin R	1	550.000	550.000	4	110.000	110.000
Jumlah		30	11.000.000	16.500.000	80	3.300.000	3.300.000
Rata-Rata		1,5	550.000	825.000	4	165.000	165.000

Lampiran 4. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022

a. Pemupukan

No.	Nama	Pemupukan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
2	Muhammad	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	6	1	0,75	100.000	75.000
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
5.	Indra	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
6.	Ipit	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
7.	Andi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
8	Kamil	Laki-laki	1	6	1	0,75	100.000	75.000
9	Muslimin	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
10	Syafril	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	6	1	0,75	100.000	75.000
13	Afrizal	Laki-laki	1	6	1	0,75	100.000	75.000
14	Wandrib	Laki-laki	1	6	1	0,75	100.000	75.000
15	Wira yulianti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
16	Iswandi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
17	Mulyadi	Laki-laki	1	6	1	0,75	100.000	75.000
18	Hermanto	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
19	Desi Narti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
20	M. Amin R	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
Jumlah			20	132	20	16,5	2.000.000	1.650.000
Rata-Rata Luas Garapan			1	6,6	1	0,825	100.000	82.500



b. Perawatan

No.	Nama	Perawatan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/ Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	8	1	2	100.000	200.000
2	Muhammad	Laki-laki	1	8	1	2	100.000	200.000
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	6	1	0,5	100.000	50.000
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
5.	Indra	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
6.	Ipit	Laki-laki	1	5	1	0,625	100.000	62.500
7.	Andi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
8	Kamil	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
9	Muslimin	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
10	Syafril	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	2	1	0,25	100.000	25.000
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	6	1	0,5	100.000	50.000
13	Afrizal	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
14	Wandrib	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
15	Wira yulianti	Perempuan	1	6	1	0,5	100.000	50.000
16	Iswandi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
17	Mulyadi	Laki-laki	1	2	1	0,25	100.000	25.000
18	Hermanto	Laki-laki	1	1	1	0,125	100.000	12.500
19	Desi Narti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
20	M. Amin R	Laki-laki	1	2	1	0,25	100.000	25.000
Jumlah			20	83	20	11,625	2.000.000	1.162.500
Rata-Rata Luas Garapan			1	4,15	1	0,58125	100.000	58.125



c. Pemanenan

No.	Nama	Pemanenan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/ Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
2	Muhammad	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
5.	Indra	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
6.	Ipit	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
7.	Andi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
8	Kamil	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
9	Muslimin	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
10	Syafril	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
13	Afrizal	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
14	Wandrib	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
15	Wira yulianti	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
16	Iswandi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
17	Mulyadi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
18	Hermanto	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
19	Desi Narti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
20	M. Amin R	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
	Jumlah		20	73	20	9,125	2.000.000	912.500
	Rata-Rata Luas Garapan		1	6,5	1	0,45625	1.000.000	45.625

Lampiran 5. Distribusi Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022

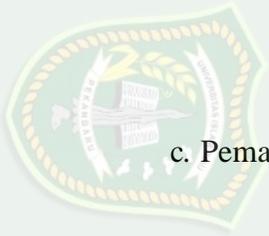
a. Pemupukan

No.	Nama	Pemupukan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
2	Muhammad	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
5.	Indra	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
6.	Ipit	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
7.	Andi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
8	Kamil	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
9	Muslimin	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
10	Syafril	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
13	Afrizal	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
14	Wandrib	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
15	Wira yulianti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
16	Iswandi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
17	Mulyadi	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
18	Hermanto	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
19	Desi Narti	Perempuan	1	4	1	0,5	100.000	50.000
20	M. Amin R	Laki-laki	1	4	1	0,5	100.000	50.000
Jumlah			20	80	20	20	2.000.000	1.000.000
Rata-Rata Luas Garapan			1	4	1	0,5	100.000	50.000



b. Perawatan

No.	Nama	Perawatan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/ Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
2	Muhammad	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
5.	Indra	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
6.	Ipit	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
7.	Andi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
8	Kamil	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
9	Muslimin	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
10	Syafril	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
13	Afrizal	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
14	Wandrib	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
15	Wira yulianti	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
16	Iswandi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
17	Mulyadi	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
18	Hermanto	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
19	Desi Narti	Perempuan	1	3	1	0,375	100.000	37.500
20	M. Amin R	Laki-laki	1	3	1	0,375	100.000	37.500
Jumlah			20	60	20	7,5	2.000.000	750.000
Rata-Rata Luas Garapan			1	3	1	0,375	100.000	37.500



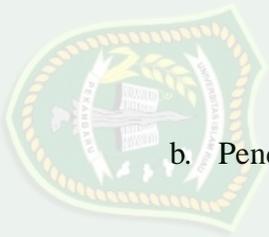
c. Pemanenan

No.	Nama	Pemanenan						
		Jenis Kelamin	Jumlah TK	Waktu (Jam)	Penyelesaian/Hari	HOK	Upah (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Kg)
1	Edmon	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
2	Muhammad	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
3	Lina Situmorang	Perempuan	1	8	1	1	100.000	100.000
4	Kasni Kasumbo	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
5.	Indra	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
6.	Ipit	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
7.	Andi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
8	Kamil	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
9	Muslimin	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
10	Syafril	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
11	Dody Sumiardi	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
12	Rilla Kurnia	Perempuan	1	4	2	1	100.000	100.000
13	Afrizal	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
14	Wandrib	Laki-laki	1	8	1	1	100.000	100.000
15	Wira yulianti	Perempuan	1	8	1	1	100.000	100.000
16	Iswandi	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
17	Mulyadi	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
18	Hermanto	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
19	Desi Narti	Perempuan	1	8	1	1	100.000	100.000
20	M. Amin R	Laki-laki	1	4	2	1	100.000	100.000
Jumlah			20	58	32	20	2.000.000	2.000.000
Rata-Rata Luas Garapan			1	2,9	1,6	1	100.000	100.000

Lampiran 6. Distribusi Penggunaan Total Biaya, Jumlah Produksi, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih Dam RCR Usaha Tani Pepaya California Berdasarkan Luas Garapan/Tahun di Desa Talang Kec. Sumatera Barat Tahun 2022

a. Total Biaya

No	Nama	Saprodi (Rp)	Penyusutan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Edmon	2.868.220	753.333	487.500	4.109.053
2	Muhammad	3.791.600	656.000	537.500	4.985.100
3	Lina Situmorang	4.626.500	757.600	350.000	5.734.100
4	Kasni Kasumbo	2.491.100	698.000	362.500	3.551.600
5.	Indra	2.577.400	605.600	375.000	3.558.000
6.	Ipit	2.313.200	832.267	400.000	3.545.467
7.	Andi	2.218.620	693.200	375.000	3.286.820
8	Kamil	2.269.900	780.933	350.000	3.400.833
9	Muslimin	4.191.640	868.533	375.000	5.435.173
10	Syafril	2.135.400	769.733	362.500	3.267.633
11	Dody Sumiardi	1.024.700	880.533	350.000	2.255.233
12	Rilla Kurnia	1.962.900	715.600	362.500	3.041.000
13	Afrizal	1.107.700	716.667	350.000	2.174.367
14	Wandrib	1.537.700	606.533	337.500	2.481.733
15	Wira yulianti	2.528.400	782.667	325.000	3.636.067
16	Iswandi	1.579.700	976.667	437.500	2.993.867
17	Mulyadi	3.868.700	954.000	337.500	5.160.200
18	Hermanto	1.115.440	828.000	300.000	2.243.440
19	Desi Narti	2.251.800	782.000	337.500	3.371.300
20	M. Amin R	1.140.000	680.933	362.500	2.183.433
	Jumlah	47.600.620	15.338.800	7.475.000	70.414.420
	Rata-Rata Luas Garapan	2.380.031	766.940	373.750	3.520.721



b. Pendapatan Kotor

No.	Nama	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Buah)	TR (Rp)
1	Edmon	8.000	1.900	15.200.000
2	Muhammad	8.500	1.900	16.150.000
3	Lina Situmorang	7.500	1.900	14.250.000
4	Kasni Kasumbo	7.000	1.900	13.300.000
5.	Indra	8.300	1.900	15.770.000
6.	Ipit	9.000	1.900	17.100.000
7.	Andi	6.800	1.900	12.920.000
8	Kamil	9.600	1.900	18.240.000
9	Muslimin	4.800	1.900	9.120.000
10	Syafril	5.500	1.900	10.450.000
11	Dody Sumiardi	4.800	1.900	9.120.000
12	Rilla Kurnia	8.500	1.900	16.150.000
13	Afrizal	7.200	1.900	13.680.000
14	Wandrib	4.000	1.900	7.600.000
15	Wira yulianti	6.800	1.900	12.920.000
16	Iswandi	9.600	1.900	18.240.000
17	Mulyadi	5.500	1.900	10.450.000
18	Hermanto	1.680	1.900	3.192.000
19	Desi Narti	4.700	1.900	8.930.000
20	M. Amin R	12.000	1.900	22.800.000
	Jumlah	139.780	38.000	265.582.000
	Rata-Rata	6.989	1.900	13.279.100

c. Pendapatan Bersih

No.	Nama	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	RCR
1	Edmon	15.200.000	4.109.053	37.840.988	3,70
2	Muhammad	16.150.000	4.985.100	48.244.400	3,24
3	Lina Situmorang	14.250.000	5.734.100	82.240.475	2,49
4	Kasni Kasumbo	13.300.000	3.551.600	17.585.400	3,74
5.	Indra	15.770.000	3.558.000	21.880.175	4,43
6.	Ipit	17.100.000	3.545.467	19.347.750	4,82
7.	Andi	12.920.000	3.286.820	38.696.580	3,93
8	Kamil	18.240.000	3.400.833	14.902.675	5,36
9	Muslimin	9.120.000	5.435.173	5.286.560	1,68
10	Syafril	10.450.000	3.267.633	23.750.675	3,20
11	Dody Sumiardi	9.120.000	2.255.233	7.005.250	4,04
12	Rilla Kurnia	16.150.000	3.041.000	13.547.175	5,31
13	Afrizal	13.680.000	2.174.367	11.366.425	6,29
14	Wandrib	7.600.000	2.481.733	5.161.750	3,06
15	Wira yulianti	12.920.000	3.636.067	19.504.266	3,55
16	Iswandi	18.240.000	2.993.867	15.248.550	6,09
17	Mulyadi	10.450.000	5.160.200	47.077.550	2,03
18	Hermanto	3.192.000	2.243	2.243.440	1.423,09
19	Desi Narti	8.930.000	2.121.550	3.371.300	4,21
20	M. Amin R	22.800.000	3.706.725	2.183.433	6,15
	Jumlah	265.582.000	54.341.696	70.414.420	1.500,43
	Rata-Rata	13.279.100	2.717.085	3.520.721	3,77

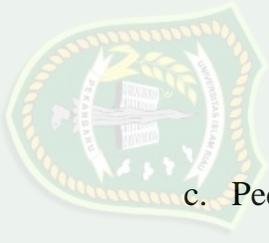
Lampiran 7. Distribusi Biaya Pemasaran Pepaya Oleh Pedagang Pengumpul dan Pedangan Besar di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022.

a. Pedagang Pengumpul saluran 1

No.	Nama	Harga Beli (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Transportasi dan Retribusi		Biaya Muat		Biaya (Makan, Rokok, Minum)		Biaya Upah Tenaga Kerja		Total Biaya	
				Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)
1	Murliati	2.000	3.500	70.000	35	50.000	25	50.000	25	300.000	150	470.000	235
2.	Peppy	2.000	3.500	140.000	63,63	80.000	36,36	65.000	29,54	400.000	181,81	685.000	311,34
	Jumlah	4.000	7.000	210.000	98,63	130.000	61,36	115.000	54,54	700.000	331,81	1.155.000	546,34
	Rata-Rata	2.000	3.500	105.000	49,315	65.000	30,68	57.500	27,27	350.000	165,905	577.500	273,17

b. Pedagang Pengecer Saluran 1

No.	Nama	Harga Beli (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Transportasi dan Retribusi		Biaya Muat		Biaya (Makan, Rokok, Minum)		Biaya Upah Tenaga Kerja		Total Biaya	
				Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)
1	Anto	3.000	4.500	75.000	25	60.000	20	60.000	20	300.000	150	495.000	215
2.	Nuriyas	3.000	4.500	150.000	50	90.000	30	75.000	25	450.000	150	765.000	255
	Jumlah	6.000	9.000	230.000	75	150.000	50	135.000	45	750.000	300	1.260.000	470
	Rata-Rata	3.000	4.500	115.000	37,5	75.000	25	67.500	22,5	375.000	150	630.000	235



c. Pedagang Pengecer saluran 2

No.	Nama	Harga Beli (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Biaya Transportasi dan Retribusi		Biaya Muat		Biaya (Makan, Rokok, Minum)		Biaya Upah Tenaga Kerja		Total Biaya	
				Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/Kg)	Biaya (Kg)	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp/Kg)
1	Lisman	3.000	5.000	60.000	20	48.000	16	42.000	14	285.000	95	435.000	145
2.	Anik	3.000	5.000	120.000	40	60.000	20	69.000	23	360.000	120	609.000	203
Jumlah		6.000	10.000	230.000	60	150.000	36	111.000	37	645.000	215	1.044.000	470
Rata-Rata		3.000	5.000	115.000	30	75.000	18	55.500	18,5	322.500	107,5	522.000	101,5

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara pada Petani Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara pada Pedagang Pengumpul Pepaya California Orange Lady di Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022



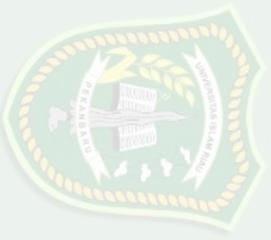
Lampiran 8. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Talang Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 2022



Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU